

94 Orang-orang munafik yang tidak berangkat berjihad menyodorkan alasan-alasan yang lemah kepada kaum Muslimin manakala mereka kembali dari jihad mereka. Allah membimbing Nabi ﷺ dan orang-orang Mukmin untuk menjawab mereka, "Tidak usah menyodorkan alasan-alasan yang dusta, karena kami tidak akan mempercayai apa yang kalian katakan, Allah telah memberi tahu kami tentang alasan-alasan yang kalian rekayasa dan Allah dan RasulNya akan melihat, apakah kalian akan bertaubat lalu Allah menerima taubat kalian atau kalian tetap bersikukuh di atas kemunafikan kalian? Kemudian kalian akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala sesuatu, lalu Allah memberi tahu kalian apa yang dulu kalian perbuat dan membalas kalian atasnya, maka bergegaslah untuk bertaubat dan beramal shalih."

95 Orang-orang yang tidak berangkat tersebut akan bersumpah dengan Nama Allah kepada kalian wahai orang-orang Mukmin untuk menegaskan alasan-alasan mereka yang batil agar kalian tidak lagi menyalahkan dan mencela mereka, maka tinggalkan mereka dengan tetap marah kepada mereka dan kucilkanlah mereka, sesungguhnya mereka adalah orang-orang najis dan berhati busuk, tempat tinggal yang menunggu mereka adalah Neraka Jahanam, sebagai balasan atas apa yang mereka usahakan, yaitu kemunafikan dan dosa-dosa.

96 Orang-orang yang tidak berangkat tersebut akan bersumpah dengan Nama Allah kepada kalian wahai orang-orang Mukmin agar kalian menerima mereka dan menerima alasan mereka, maka jangan rela kepada mereka, jika kalian rela kepada mereka maka kalian telah menyelisihi Tuhan kalian, karena sesungguhnya Tuhan kalian tidak rela kepada kaum yang keluar dari ketaatannya dengan melakukan kekafiran dan kemunafikan. Maka waspadalah wahai orang-orang Muslim, jangan meridhai siapa yang tidak Allah ridhai.

97 Jika orang-orang pedalaman kafir atau munafik, maka kekafiran dan kemunafikan mereka lebih berat dibandingkan kekafiran dan kemunafikan orang-orang kota, mereka lebih layak untuk tidak paham agama, lebih patut tidak mengetahui kewajiban-kewajiban, sunnah-sunnah dan hukum-hukum yang Allah turunkan kepada RasulNya, karena mereka adalah orang-orang yang kasar, keras dan tidak banyak bergaul. Allah Maha mengetahui keadaan mereka, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, Mahabijaksana dalam pengaturan dan syariatNya.

98 Di antara penduduk pedalaman yang munafik ada yang beranggapan bahwa apa yang dia infakkan di jalan Allah adalah kerugian dan beban berat, karena dia menganggap bahwa dia tidak mendapatkan pahala manakala berinfak dan tidak dihukum oleh Allah manakala menahan infak, akan tetapi dia terkadang tetap berinfak karena riya' dan taqiyah, dia menunggu turunnya keburukan terhadap kalian wahai orang-orang Mukmin lalu mereka bisa bebas dari kalian, akan tetapi Allah justru membalik keadaan, apa yang mereka harapkan menimpa orang-orang Mukmin berupa malapetaka zaman yang berakhir dengan sesuatu yang tidak baik, malah menimpa mereka bukan menimpa orang-orang Mukmin, Allah Maha mendengar apa yang mereka katakan dan Maha mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

99 Di antara penduduk pedalaman ada orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kiamat, menjadikan harta yang mereka infakkan di jalan Allah sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah dan sarana untuk meraih doa dari Rasulullah ﷺ dan istighfar beliau. Ketahuilah bahwa infak mereka di jalan Allah dan doa Rasulullah untuk mereka mendekatkan mereka di sisi Allah, mereka akan mendapatkan pahalanya di sisiNya, yaitu Allah memasukan mereka ke dalam rahmatNya yang luas yang mencakup ampunan dan surganya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambanya dan Maha menyangi mereka.

• Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Saksi terbaik untuk menunjukkan kebohongan orang-orang munafik adalah lahan amal dan beban-beban syariat.
2. Orang-orang munafik adalah manusia kotor dan busuk, maka wajib mengucilkan mereka, tidak mencintai mereka dan tidak meridhai mereka.
3. Jika orang-orang pedalaman kafir, maka kekafiran dan kemunafikan mereka lebih berat dibandingkan orang-orang kota karena pengaruh lingkungan.
4. Dorongan untuk berinfak di jalan Allah disertai niat ikhlas, dan siapa yang melakukannya, maka pahalanya besar.
5. Keutamaan ilmu, dan bahwa orang yang tidak berilmu lebih rentan untuk keliru.

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذْ أَرْجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ قُلْ لَا تَعْتَذِرُونَ لِي أَن تَكُونُوا مِّنْ الْمُؤْمِنِينَ لَكُمْ قَدْ نَبَأَ اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ يُؤْتِرُدُّونَ إِلَىٰ عَلَيْهِمُ الْعَذَابَ وَالشَّهَادَةَ فَيَذَرُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٤﴾ سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لَتُعَرِّضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رَجِسٌ وَمَآؤُهُمْ جَهَنَّمَ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لَتَرْضُوا عَنْهُمْ فَإِن تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّا اللَّهُ لَا يَرْضَىٰ عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٩٦﴾ الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٩٧﴾ وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَن يَتَّخِذُ مَا يَنْفِقُ مَعْرَمًا وَيَتَرَبَّصُ بِكُمُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السَّوْءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٩٨﴾ وَالْأَعْرَابُ مَن يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يَنْفِقُ قُرْبَتٍ عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَاتِ الرَّسُولِ أَلَّا يَتَّهَبُ رَبَّهُمْ سَيَدْخُلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩٩﴾

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ
 اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ
 لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
 ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٠٠﴾ وَمَنْ حَوْلَكُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ
 مُنْفِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُّوْا عَلَى الْإِنْفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ
 نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَعَدَ بِهِمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يَرُدُّونَ إِلَى عَذَابِ
 عَظِيمٍ ﴿١٠١﴾ وَآخَرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا
 وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنْ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
 ﴿١٠٢﴾ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾ أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ
 اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ
 اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ
 وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى عِلِّيِّ الْعَالِينَ وَالشَّهَادَةُ
 فَيُنْتَقِمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ وَآخَرُونَ مُرْجُونَ لَأَمْرِ اللَّهِ
 إِمَّا يَعِدُّبُهُمْ وَإِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٦﴾

﴿100﴾ Orang-orang yang pertama-tama beriman dari kalangan Muhajirin yang berhijrah dari negeri dan tanah air mereka kepada Allah dan dari kalangan orang-orang Anshar yang menolong Nabi Allah ﷺ dan orang-orang yang mengikuti orang-orang Muhajirin dan Anshar yang pertama-pertama beriman dengan baik dalam keyakinan, perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan, Allah meridhai mereka maka Allah menerima ketaatan mereka, dan mereka ridha kepada Allah karena telah memberi mereka pahalaNya yang besar, Allah menyediakan untuk mereka surga-surga yang mengalir di bawah istana-istananya sungai-sungai, mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, dan balasan tersebut adalah kemenangan yang besar.

﴿101﴾ Di antara orang-orang yang tinggal di sekitar Madinah di daerah pedalaman ada orang-orang munafik, dan di antara penduduk Madinah ada orang-orang munafik yang tetap bersikukuh di atas kemunafikan dan teguh mempertahankannya, kamu wahai Rasul tidak mengetahui mereka, Allah-lah yang mengetahui mereka. Allah akan mengazab mereka dua kali, yaitu sekali di dunia dengan membongkar kedok kemunafikan mereka, pembunuhan dan penawanan terhadap mereka, dan sekali lagi di akhirat dengan azab kubur, kemudian mereka dikembalikan pada Hari Kiamat ke azab yang besar di bagian terbawah dari api neraka.

﴿102﴾ Di antara penduduk Madinah ada kaum lain yang tidak berangkat untuk berperang tanpa alasan, mereka mengaku bahwa mereka tidak memiliki alasan, mereka tidak merekayasa alasan-alasan dusta, mereka mencampur amal-amal shalih mereka yang telah lalu berupa ketaatan kepada Allah, berpegang kepada syariat-syariatNya, dan jihad di jalanNya dengan amal buruk, mereka berharap dari Allah agar mengampuni mereka dan memaafkan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyangi mereka.

﴿103﴾ Ambillah wahai Rasul zakat dari harta mereka, dengannya kamu menyucikan mereka dari noda-noda kemaksiatan

dan dosa-dosa, dengannya kamu menumbuhkan kebaikan-kebaikan mereka, dan berdoalah untuk mereka sesudah mengambilnya dari mereka, sesungguhnya doamu adalah rahmat dan ketenangan bagi mereka. Allah Maha mendengar doamu, Maha mengetahui amal perbuatan mereka dan niat-niat mereka.

﴿104﴾ Agar orang-orang yang tidak berangkat berjihad dan orang-orang yang bertaubat kepada Allah mengetahui bahwa sesungguhnya Allah menerima taubat dari hamba-hambaNya yang bertaubat kepadaNya, bahwa sesungguhnya Allah menerima sedekah-sedekah sekalipun Dia tidak membutuhkannya, bahwa Allah memberi orang yang bersedekah pahala besar atas sedekahnya, bahwa sesungguhnya Allah Maha menerima taubat dari siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya Maha menyangi mereka.

﴿105﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang tidak berangkat untuk berjihad yang bertaubat dari dosa-dosa mereka, "Tamballah apa yang terlewatkan dari kalian, ikhlaskanlah amal kalian karena Allah, lakukanlah apa yang membuat Allah ridha, maka Allah, RasulNya dan orang-orang Mukmin akan melihat amal perbuatan kalian dan kalian akan dikembalikan pada Hari Kiamat kepada Tuhan kalian yang mengetahui segala sesuatu, Dia mengetahui apa yang kalian rahasiakan dan apa yang kalian tampilkan, Dia akan memberi tahu kalian tentang apa yang kalian perbuat di dunia dan membalas kalian atasnya.

﴿106﴾ Di antara orang-orang yang tidak berangkat pada Perang Tabuk ada kaum lain yang tidak memiliki alasan, mereka itu dikembalikan kepada keputusan dan hukum Allah pada mereka, Allah menetapkan hukumNya pada mereka apa yang Dia kehendaki, bisa saja Allah mengazab mereka jika mereka tidak bertaubat kepadaNya, dan bisa saja Allah menerima taubat mereka jika mereka bertaubat. Allah Maha mengetahui siapa yang berhak mendapatkan hukumanNya dan siapa yang berhak mendapatkan maafNya, Mahabijaksana dalam syariat dan pengaturanNya. Mereka itu adalah Murarah bin ar-Rabi', Ka'ab bin Malik dan Hilal bin Umayyah.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keutamaan orang-orang Muhajirin dan Anshar atas selain mereka.
2. Keutamaan bergelas dalam iman, hijrah di jalan Allah, menolong agama dan mengikuti jalan salaf shalih.
3. Ilmu ghaib hanya milik Allah ﷻ semata, tidak ada yang mengetahui apa yang ada di dalam hati kecuali Allah.
4. Para pelaku kemaksiatan dari kalangan orang-orang Mukmin diharapkan mendapatkan ampunan dan diterimanya taubat mereka oleh Allah manakala mereka bertaubat dan memperbaiki amal perbuatan mereka.
5. Kewajiban zakat, keterangan tentang keutamaannya dan efeknya dalam mengembangkan harta dan menyucikan jiwa dari sifat kikir dan penyakit-penyakit lainnya.
6. Setiap orang tergadai dengan amal perbuatannya, Allah mengetahuinya dan akan membalasnya pada Hari Kiamat.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ
 الْمُؤْمِنِينَ وَإِزْوَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ
 وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا آلَ الْحُسَيْنِ وَاللَّهُ يَشْهَدُهُمْ
 لَكَذِبُونَ ﴿٧٧﴾ لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا الْمَسْجِدُ أَشْسَ عَلَى التَّقْوَى
 مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ
 يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿٧٨﴾ أَفَمَنْ بَنِيَهُ
 عَلَى تَقْوَى مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ بَنِيَهُ
 عَلَى شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَثَارُهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
 الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٧٩﴾ لَا يَزَالُ بُنِيَ لَهُمُ الَّذِي
 بَنَوْا رِيْبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ
 عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٨٠﴾ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
 أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَدِّتُونَ
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ
 وَعُتِبَتْ عَلَيْهِمْ حَقَّ فِي التَّوْبَةِ وَالْإِنْجِيلِ
 وَالْفُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا
 بِبِعَاكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٨١﴾

107 Di antara orang-orang munafik ada orang-orang yang mendirikan masjid bukan untuk menaati Allah, sebaliknya untuk menimpakan kemudaratn terhadap orang-orang Mukmin, menyokong orang-orang kafir dengan menguatkan orang-orang munafik, memecah belah orang-orang Mukmin, menyiapkan dan menunggu musuh yang memerangi Allah dan RasulNya sebelum pembangunan masjid. Orang-orang munafik itu akan bersumpah kepada kalian, "Kami tidak bermaksud kecuali memudahkan kaum Muslimin." Dan Allah bersaksi bahwa sesungguhnya mereka benar-benar berdusta dalam apa yang mereka katakan itu.

108 Jangan memenuhi wahai Nabi undangan orang-orang munafik untuk shalat di masjid yang sifatnya demikian, karena sesungguhnya masjid Quba` yang pertama kali didirikan di atas ketakwaan lebih patut bagimu untuk shalat di sana dibandingkan masjid yang didirikan di atas kekafiran itu, di masjid Quba` ada orang-orang yang suk menyucikan diri dari hadats dan najis dengan air, dan dari kemaksiatan dengan taubat dan istighfar. Dan Allah mencintai orang-orang yang membersihkan diri dari najis, hadats dan dosa-dosa.

109 Apakah sama orang yang mendirikan bangunannya di atas takwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya serta di atas keridhaanNya dengan melapangkan diri dalam berbuat kebaikan-kebaikan dengan siapa yang membangun masjid untuk menimpakan kemudaratn terhadap kaum Muslimin dan menguatkan kekafiran serta untuk memecah belah orang-orang Mukmin? Keduanya tidak sama untuk selamanya. Bangunan yang pertama kuat dan kokoh serta tidak dikhawatirkan roboh, sedangkan yang kedua ini seperti orang yang mendirikan bangunan di tepi jurang yang hampir longsor, maka bangunannya pun terperosok ke dalam dasar Neraka Jahannam. Dan Allah tidak akan membimbing kaum yang zhalim dengan melakukan kekafiran, kemunafikan, dan lainnya ke jalan yang benar.

110 Masjid yang mereka dirikan senantiasa menjadi mudarat, keraguan dan kemunafikan yang bercokol di dalam hati mereka hingga hati mereka terputus karena kematian atau pembunuhan dengan pedang. Dan Allah Maha mengetahui amal-amal para hambaNya, Mahabijaksana dalam apa yang Dia tetapkan berupa balasan atas kebaikan atau keburukan. Sesudah Allah menyingkap kedok orang-orang munafik yang tidak berangkat berjihad, Allah menyebutkan balasan orang-orang yang berjihad di jalanNya. Allah berfirman,

111 Sesungguhnya Allah ﷻ membeli jiwa orang-orang Mukmin, padahal mereka adalah milikNya, sebagai karunia dariNya kepada mereka, dengan harga yang mahal, yaitu surga, di mana orang-orang Mukmin itu berperang melawan orang-orang kafir agar kalimat Allah adalah yang tertinggi, mereka membunuh orang-orang kafir dan orang-orang kafir membunuh mereka. Allah menjanjikan hal itu dengan janji yang benar di dalam Taurat, kitab yang diturunkan kepada Musa, dan Injil kitab yang diturunkan kepada Isa, serta al-Qur`an kitab yang diturunkan kepada Muhammad ﷺ. Tidak ada yang lebih memenuhi janji dibandingkan Allah, maka berbahialah dan bersuka citalah wahai orang-orang Mukmin dengan jual beli kalian yang kalian akadkan dengan Allah, karena kalian telah mendapatkan laba yang besar dan jual beli tersebut adalah keberuntungan yang besar.

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Tidak patut mempercayai kata-kata kaum munafikin, karena Allah bersaksi bahwa mereka berdusta.
2. Kecintaan Allah berlaku untuk orang-orang yang menyucikan diri dari najis jasmani dan rohani.
3. Tidak sama antara siapa yang beramal karena wajah Allah, amal inilah yang akan langgeng dan pelakunya berbahagia karenanya dengan siapa yang beramal dengan maksud mendukung kekafiran dan memerangi kaum Muslimin, amal yang ini akan fana dan pelakunya akan celaka.
4. Dorongan untuk berjihad dan bahwa balasannya adalah surga.
5. Jihad dan dorongan untuk berjihad juga ada di agama-agama sebelum Islam.
6. Semua usaha yang mengakibatkan perpecahan di antara orang-orang Mukmin termasuk kemaksiatan-kemaksiatan yang harus ditinggalkan dan dihilangkan, sebaliknya semua usaha yang mewujudkan persatuan dan kesepakatan kaum Muslimin harus diikuti, diperintahkan dan didorong.

التَّائِبُونَ الْعَابِدُونَ الْحَامِدُونَ السَّاجِدُونَ
 الرَّكَعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
 وَالنَّهْيُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَافِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ
 وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٢﴾ مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ آمَنُوا
 أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولِي قُرْبَىٰ
 مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُمْ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١١٣﴾ وَمَا
 كَانَ اسْتِغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَّهَا
 إِلَيْهِ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ
 لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ
 هَدَيْتَهُمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾ إِنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُحْيِي
 وَيُمِيتُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١١٦﴾
 لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ
 اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِن بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ
 فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

112 Orang-orang yang mendapatkan balasan ini adalah orang-orang yang bertaubat kepada Allah dari kesyirikan, kemunafikan, dan kemaksiatan-kemaksiatan, orang-orang yang ikhlas kepada Allah dalam beribadah, orang-orang yang memuji Tuhan mereka dalam keadaan apa pun, orang-orang yang musafir dalam rangka berjihad di jalan Allah, orang-orang yang berpuasa, orang-orang yang shalat, orang-orang yang memerintahkan apa yang Allah atau RasulNya perintahkan, orang-orang yang melarang apa yang dilarang oleh Allah dan RasulNya, orang-orang yang menjaga perintah-perintah Allah dengan mengikutinya, dan menjaga larangan-larangan Allah dengan menjauhinya. Kabarilah wahi Rasul orang-orang Mukmin yang memiliki sifat-sifat demikian dengan berita yang membahagiakan mereka di dunia dan di akhirat.

113 Tidak patut bagi Nabi dan orang-orang Mukmin untuk memohon ampunan kepada Allah untuk orang-orang musyrik sekalipun orang-orang musyrik tersebut adalah kerabat-kerabat mereka, sesudah jelas bagi mereka bahwa orang-orang musyrik itu adalah para penghuni neraka, karena mereka mati di atas kesyirikan.

114 Dan permintaan ampunan oleh Ibrahim untuk bapaknya hanyalah untuk memenuhi janjinya kepadanya untuk memohon ampunan untuknya dengan harapan dia akan masuk Islam, manakala Ibrahim mengetahui bahwa bapaknya adalah musuh Allah, karena nasihatnya kepadanya tidak berguna, atau karena dia mengetahui melalui wahyu bahwa bapaknya akan mati sebagai orang kafir, maka dia berlepas diri darinya. Permohonan ampunan oleh Ibrahim untuk bapaknya adalah ijthad dari Ibrahim, bukan karena menyelisih hukum yang Allah wahyukan kepada Ibrahim, sesungguhnya Ibrahim ﷺ adalah orang yang banyak merendahkan diri di depan Allah, banyak memaafkan dan berlapang dada dari kaumnya yang zhalim.

115 Allah tidak memvonis suatu kaum bahwa mereka adalah kaum yang tersesat sesudah Allah membimbing mereka kepada hidayah sehingga Allah menjelaskan kepada mereka

apa-apa yang diharamkan yang wajib mereka jauhi. Jika mereka melakukan apa yang Allah haramkan kepada mereka sesudah keterangan tentang pengharumannya, maka Allah memvonis mereka dengan kesesatan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya, dan Dia telah mengajari kalian apa yang sebelumnya tidak kalian ketahui.

116 Sesungguhnya hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi, tidak ada sekutu bagi Allah pada keduanya, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya pada keduanya, Dia menghidupkan siapa yang Dia kehendaki untuk Dia hidupkan dan mematikan siapa yang Dia kehendaki untuk Dia matikan. Dan kalian wahi manusia tidak mempunyai selain Allah seorang pemerhati yang mengurus urusan-urusan kalian dan penolong yang menepis keburukan dari kalian dan memenangkan kalian atas musuh kalian.

117 Sungguh Allah telah mengampuni Nabi Muhammad ﷺ manakala beliau mengizinkan orang-orang munafik untuk tidak berangkat di Perang Tabuk. Allah mengampuni orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar yang tidak tertinggal dari Perang Tabuk ini, sebaliknya mereka tetap berangkat ke Perang Tabuk bersama beliau di bawah terik matahari, minimnya perbekalan dan perlengkapan dan besarnya jumlah musuh, sesudah hati sebagian dari mereka hampir condong untuk tidak berangkat berperang, karena beban berat yang mereka pikul, kemudian Allah meneguhkan mereka sehingga mereka pun tetap berangkat berperang dan Allah mengampuni mereka. Sesungguhnya Allah ﷻ Maha mengasihi dan menyayangi mereka, dan di antara rahmatNya adalah Allah membimbing mereka untuk bertaubat dan menerima taubat mereka.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Keterangan tentang sifat-sifat yang patut dimiliki oleh orang-orang Mukmin sehingga mereka berhak mendapatkan kabar gembira yang membahagiakan mereka.
2. Haram memohon ampun kepada Allah untuk orang yang mati dalam keadaan musyrik.
3. Batilnya berhujjah dengan istighfarnya Nabi Ibrahim ﷺ untuk bapaknya untuk membolehkan istighfar bagi orang-orang musyrik.
4. Dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan adalah sebab musibah, kekalahan dan hilangnya taufik dari Allah.
5. Allah adalah Pemilik segala kerajaan, dan Dia adalah Pembela kita, tidak ada pembela dan penolong bagi kita selainNya.
6. Keterangan tentang keutamaan para sahabat Nabi ﷺ di atas manusia lainnya.
7. Rahmat Allah ﷻ kepada orang-orang yang beriman terwujud dengan menjaga mereka dari kesesatan dan membimbing mereka kepada hidayah.

118 Allah telah mengampuni tiga orang, yaitu Ka'ab bin Malik, Murarah bin ar-Rabi' dan Hilal bin Umayyah, yang tidak berangkat bersama Rasulullah ﷺ ke Tabuk, lalu Nabi ﷺ memerintahkan manusia untuk mengucilkan mereka, maka mereka ditimpa kesulitan dan kesedihan karena itu, bumi yang luas pun terasa sempit bagi mereka, dada mereka sempit karena keterasingan, mereka mengetahui bahwa tidak ada tempat berlindung bagi mereka kecuali hanya kepada Allah semata, maka Allah merahmati mereka dengan membimbing mereka untuk bertaubat, kemudian Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha menerima taubat hamba-hambaNya, Maha menyangi mereka.

119 Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan mengikuti RasulNya serta mengamalkan syariatNya, bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, jadilah kalian bersama orang-orang yang benar dalam iman, perkataan dan perbuatan mereka, karena tidak ada keselamatan untuk kalian kecuali dengan kebenaran.

120 Tidak patut bagi penduduk Madinah dan orang-orang yang tinggal di sekelilingnya dari para penduduk pedalaman, untuk tidak berangkat bersama Rasulullah ﷺ manakala beliau berangkat untuk berjihad dengan diri beliau, mereka tidak patut mementingkan diri mereka dan mencari keselamatan untuk diri sendiri sementara Rasulullah ﷺ mengorbankan diri beliau dalam berjihad, tetapi mereka harus mengorbankan diri mereka untuk membela Rasulullah ﷺ, karena tidaklah mereka merasa haus, lelah, dan lapar di jalan Allah, tidaklah mereka menginjak negeri orang-orang kafir dengan telapak kaki mereka, dengan telapak kuda-kuda mereka serta dengan telapak kaki untunta mereka, di mana mereka memicu kejengkelan orang-orang kafir, tidaklah mereka mendapatkan bagian dari musuh berupa pembunuhan, penawanan, harta rampasan perang, atau kemenangan, kecuali Allah menulis untuk mereka dengan itu pahala amal shalih yang Dia terima dari mereka. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiaikan pahala orang-orang yang berbuat baik, sebaliknya Allah memberikannya kepada mereka secara utuh, bahkan memberikan tambahan kepada mereka.

121 Mereka tidak mengorbankan harta, banyak atau sedikit, dan mereka tidak melewati sebuah lembah kecuali Allah menulis untuk mereka apa yang mereka berikan berupa pengorbanan harta dan perjalanan untuk Allah beri mereka balasan, Allah memberi mereka di akhirat pahala yang lebih baik daripada apa yang mereka kerjakan.

122 Tidak patut bagi orang-orang Mukmin untuk berangkat berperang seluruhnya, agar mereka tidak diberangus musuh seandainya mereka kalah di depan musuh, sebagaimana mereka juga tidak patut tidak berangkat berperang seluruhnya, sebaliknya hendaknya yang berangkat berjihad adalah sebagian dari mereka sementara sebagian lain tetap tinggal untuk menyertai Rasulullah ﷺ dan belajar agama melalui apa yang mereka dengar dari Rasulullah ﷺ berupa al-Qur'an dan hukum-hukum syariat, lalu mereka memperingatkan kaum mereka manakala mereka pulang kepada kaum mereka dengan apa yang pelajari, semoga dengan itu mereka mewaspadai azab Allah dan hukumanNya, lalu mereka melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Hal ini untuk pasukan-pasukan kecil yang Rasulullah ﷺ kirim ke beberapa daerah dan beliau memilih sebagian dari sahabat-sahabat beliau untuk tugas tersebut.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Kewajiban bertakwa kepada Allah dan bergaul dengan orang-orang yang jujur.
2. Kewajiban mendahulukan Allah dan RasulNya dalam segala urusan.
3. Keutamaan infak di jalan Allah.
4. Kewajiban mendalami agama sama seperti kewajiban jihad.
5. Agama tegak dengan para ulama dan Mujahidin.

وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ
بِمَا رَحَّبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَن لَّا مَلْجَأَ
مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ﴿١١٨﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾ مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَن حَوْلَهُمْ
مِّنَ الْأَعْرَابِ أَن يَتَخَلَّفُوا عَن رَّسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا
بِأَنفُسِهِمْ عَن نَّفْسِهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ
وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطَئُونَ مَوْطِئًا
يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مَن عَدُوًّا تِيْلًا إِلَّا كَتَبَ
لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ
﴿١٢٠﴾ وَلَا يَنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ
وَادِيًا إِلَّا كَتَبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ﴿١٢١﴾ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً
فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ
وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غَظَّةً وَعَلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ
﴿١٢٣﴾ وَإِذَا مَا أَنْزَلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَن يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَتْهُ
هَذِهِ ءِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ
يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ
رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿١٢٥﴾ أَوَلَا
يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ
ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٢٦﴾ وَإِذَا مَا
أَنْزَلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُمْ
مِّنْ أَحَدٍ ثُمَّ أَنْصَرَفُوا صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٧﴾ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ
عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ
إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

﴿١٢٣﴾ Allah ﷻ memerintahkan orang-orang Mukmin agar memerangi orang-orang kafir yang berdampingan dengan mereka, karena kedekatan orang-orang Mukmin tersebut dengan mereka menghadirkan bahaya untuk orang-orang Mukmin. Allah juga memerintahkan orang-orang Mukmin untuk memperlihatkan kekuatan dan ketegasan untuk menakut-nakuti orang-orang kafir dan menepis keburukan mereka. Dan Allah ﷻ bersama orang-orang Mukmin yang bertakwa dengan pertolongan dan bantuannya.

﴿١٢٤﴾ Jika Allah menurunkan suatu surat kepada RasulNya ﷺ, di antara orang-orang munafik ada yang bertanya dengan nada merendahkan dan melecehkan, “Siapa di antara kalian yang imannya kepada apa yang Muhammad bawa bertambah karena surat yang turun ini?” Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan RasulNya, maka surat itu menambah iman mereka di samping mereka sebelumnya, mereka berbahagia dengan turunnya wahyu, karena wahyu tersebut mengandung manfaat untuk mereka di dunia dan akhirat.

﴿١٢٥﴾ Adapun orang-orang munafik, maka turunnya al-Qur’an dengan kandungannya yang berupa hukum-hukum dan kisah-kisah, hanya menambah mereka penyakit dan keburukan karena pendustaan mereka kepada wahyu yang turun, perkara ini menjadi kebiasaan yang tetap berlaku pada mereka, penyakit di dalam hati mereka bertambah dengan bertambahnya ayat al-Qur’an yang turun, karena setiap kali sebagian ayat dari al-Qur’an turun, mereka selalu meragukannya.

﴿١٢٦﴾ Mengapa orang-orang munafik itu tidak memetik pelajaran dari ujian Allah terhadap mereka dengan membongkar kedok mereka dan menyingkap tabir kemunafikan mereka sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak bertaubat kepada Allah dari kekafiran mereka padahal mereka mengetahui bahwa Allah-lah yang melakukan semua itu terhadap mereka, mereka juga tidak meninggalkan kemunafikan mereka dan tidak mengambil pelajaran dari apa yang telah menimpa mereka dan bahwa ia adalah dari Allah.

﴿١٢٧﴾ Jika Allah menurunkan suatu surat kepada RasulNya ﷺ yang isinya menerangkan tentang keadaan orang-orang munafik, sebagian dari orang-orang munafik memandang sebagian yang lain dengan berkata, “Adakah seseorang yang melihat kalian?” Jika tidak ada seorang pun yang melihat, maka mereka pergi meninggalkan majelis. Ketahuilah, Allah memalingkan hati mereka dari hidayah dan kebaikan dan membiarkan mereka karena mereka adalah orang-orang yang tidak paham.

﴿١٢٨﴾ Wahai bangsa Arab, telah datang kepada kalian seorang Rasul dari kalangan kalian sendiri, orang Arab sama dengan kalian, berat bagi Rasul tersebut apa yang memberatkan kalian, dia sangat menginginkan kebaikan untuk kalian, karena itu dia mengajak kalian untuk beriman kepada Tuhan kalian, dia juga sangat belas kasih dan menyayangi orang-orang Mukmin.

﴿١٢٩﴾ Jika mereka berpaling darimu dan tidak beriman kepada apa yang kamu bawa, maka katakanlah wahai Rasul kepada mereka, “Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia akan mencukupkanku, hanya kepada Allah semata aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan Pemilik Arasy yang agung.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajib memerangi orang-orang kafir terdekat jika wilayah Islam melebar dan ada kebutuhan untuk itu.
2. Keterangan tentang keadaan orang-orang munafik manakala al-Qur’an turun, yaitu mereka mengawasi dengan penuh kegelisahan.
3. Keterangan tentang kasih sayang Nabi ﷺ kepada orang-orang Mukmin dan kesungguhan beliau untuk memberi yang terbaik kepada mereka.
4. Dalam ayat-ayat di atas terdapat dalil bahwa iman itu dapat bertambah dan berkurang, serta bahwa seorang Mukmin patut memperhatikan imannya, memeliharanya, menjaganya dan mengembangkannya, agar imannya senantiasa merangkak naik.

Tujuan surat:

Menghadapi orang-orang yang mendustakan wahyu dengan hujjah-hujjah dan bukti-bukti serta mengajak mereka untuk beriman dengan memotivasi dan menakut-nakuti mereka.

Tafsir:

1 Alif Lam Ra. Pembicaraan tentang huruf-huruf seperti ini telah hadir di awal surat al-Baqarah. Ayat-ayat yang dibacakan di dalam surat ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang muhkam dan akurat yang berisi hikmah dan hukum-hukum.

2 Apakah keheranan manusia terguhah hanya karena Kami menurunkan wahyu kepada seorang laki-laki dari kalangan mereka dengan memerintahkannya agar memperingatkan mereka dari azab Allah? Kabarilah wahai Rasul orang-orang yang beriman kepada Allah dengan berita yang membahagiakan mereka bahwa mereka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka sebagai balasan atas apa yang mereka kerjakan berupa amal shalih. Orang-orang kafir berkata, "Sesungguhnya laki-laki yang datang membawa mukjizat-mukjizat itu adalah seorang penyihir yang terlihat jelas sihirnya."

3 Sesungguhnya Tuhan kalian, wahai orang-orang yang merasa heran, adalah Allah yang menciptakan langit dengan kebesarannya dan bumi dengan keluasannya dalam enam hari, kemudian bersemayam di atas arasy. Bagaimana kalian heran terhadap pengutusanNya terhadap seorang laki-laki dari jenis kalian sendiri? Sedangkan Dia-lah yang menetapkan dan memutuskan apa yang Dia kehendaki dalam kerajaannya yang luas. Tidak ada seorang pun yang memberi syafaat di sisiNya dalam satu perkara kecuali sesudah ada restu dan ridha dariNya untuk sang pemberi syafaat. Yang memiliki sifat-sifat yang demikian adalah Allah, Tuhan kalian, maka ikhlaskanlah ibadah hanya kepadaNya. Apakah kalian tidak memperhatikan bukti-bukti dan hujjah-hujjah atas keesaannya ini? Siapa yang berkenan untuk sedikit memperhatikan, pasti dia mengetahui hal itu dan akan beriman kepada Allah.

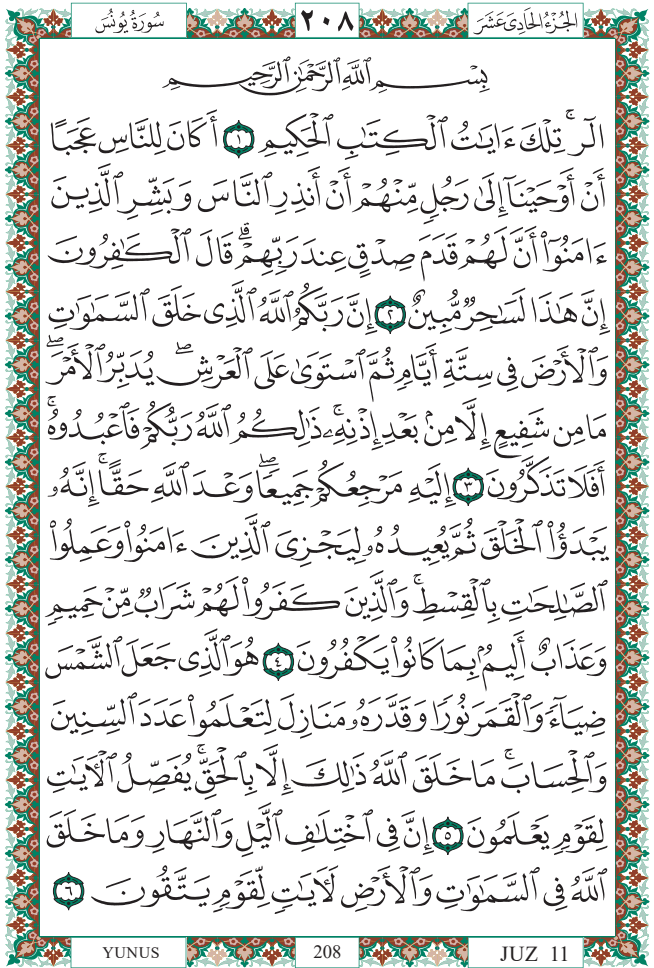
4 Hanya kepada Allah semata kalian berpulang pada Hari Kiamat agar Dia memberi kalian balasan atas amal-amal kalian. Allah menjanjikan hal itu kepada manusia sebagai janji yang benar yang tidak Dia selisih. Sesungguhnya Allah Mahakuasa untuk melakukan hal itu. Allah memula penciptaan manusia tanpa contoh sebelumnya dari tanah basah, kemudian menghidupkannya sesudah kematiannya agar Allah ﷻ membalas orang-orang yang beriman kepada Allah dan beramal shalih dengan adil, maka Allah tidak mengurangi kebaikan-kebaikan mereka dan tidak menambah keburukan-keburukan mereka, sedangkan orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasulNya, bagi mereka minuman yang sangat panas sekali yang mencabik-cabik isi perut mereka, dan bagi mereka azab yang pedih karena kekafiran mereka kepada Allah dan rasul-rasulNya.

5 Allah-lah yang menciptakan matahari yang menebarkan cahaya dan sinarnya, serta menjadikan rembulan bercahaya yang menyinari, Allah menetapkan perjalanannya sesuai dengan jumlah orbit edarnya yang berjumlah dua puluh delapan, orbit adalah jarak yang dilaluinya selama sehari semalam, agar kalian wahai manusia mengetahui hitungan hari dengan matahari dan hitungan bulan dan tahun dengan rembulan. Allah tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya kecuali dengan kebenaran agar kodrat dan keagunganNya terlihat oleh manusia. Allah menjelaskan bukti-bukti yang jelas dan petunjuk-petunjuk yang terang atas keesaannya ini bagi kaum yang mengetahui bagaimana menggunakan bukti dan petunjuk tersebut.

6 Sesungguhnya di balik pergantian siang dan malam bagi hamba-hamba dan apa yang timbul karenanya berupa kegelapan dan cahaya, pendek dan panjangnya salah satu dari keduanya, makhluk-makhluk yang ada di langit dan di bumi terkandung tanda-tanda yang menunjukkan kodrat Allah bagi kaum yang bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penetapan kerasulan Nabi Muhammad ﷺ, dan bahwa pengutusan beliau oleh Allah adalah perkara logis yang tidak memicu keheranan.
2. Tugas Rasul adalah memberi orang-orang Mukmin kabar gembira surga dan memperingatkan orang-orang yang durhaka dengan api neraka.
3. Penetapan *Rububiyah* dan *Uluhiyah* Allah ﷻ.
4. Penetapan arasy dan bersemayamnya Allah di atasnya dengan bersemayam yang sesuai dengan keagungan dan kesempurnaanNya.
5. Syafaat pada Hari Kiamat tidak terwujud kecuali untuk siapa yang Allah izinkan dan ridhai perkataan dan perbuatannya.
6. Penetapan Hari Kiamat berikut pahala dan hukuman padanya.
7. Penentuan Allah ﷻ terhadap gerakan matahari dan rembulan membantu manusia untuk menetapkan tanggal, hari, bulan dan tahun.



إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاطْمَأَنَّنُوا
 بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آيَاتِنَا غَافِلُونَ ﴿٧﴾ أُولَٰئِكَ مَا لَهُمْ
 النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ
 الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٩﴾ دَعَوْهُمْ فِيهَا سَبْحَانَكَ
 اللَّهُمَّ وَتَحِيَّاتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ وَأَخْرَجُوا دَعْوَاهُمْ أَنَّ الْحَمْدُ
 لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠﴾ * وَلَوْ يَعْجَلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ
 اسْتَعَجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ فَنَذَرَ الَّذِينَ
 لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿١١﴾ وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ
 الضُّرُّ دَعَا نَجْوَاهُ أَذًا وَقَاعِدًا أَوْفًا يَمَافَمَا كَشَفْنَا
 عَنْهُ ضُرَّهُ وَرَمَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَىٰ ضُرِّهِ مَسَّهُ وَكَذَلِكَ نَزَّلْنَا
 لِلْمُؤْمِنِينَ مَا كَانُوا يُعْمَلُونَ ﴿١٢﴾ وَلَقَدْ أَهَلَكْنَا الْقُرُونِ
 مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا
 لِيُؤْمِنُوا كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٣﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ
 خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

7) Sesungguhnya orang-orang kafir yang tidak mengharap-
 kan pertemuan dengan Allah, sehingga mereka takut kepada Allah
 atau berharap kepada Allah, mereka rela menerima kehidupan
 dunia yang fana ini sebagai ganti dari kehidupan akhirat yang
 abadi, jiwa mereka cenderung tenang dan berbahagia dengan
 kehidupan dunia ini dan orang-orang yang tidak memetik
 pelajaran dari ayat-ayat Kami

8) Orang yang memiliki sifat-sifat demikian, tempat tinggal
 yang akan mereka tinggali adalah api neraka karena apa yang
 mereka lakukan berupa kekafiran dan pendustaan terhadap
 Hari Kiamat.

9) Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah
 dan beramal shalih, Allah memberi mereka rizki berupa
 hidayah kepada amal shalih yang mengantarkan mereka kepada
 ridhaNya karena iman mereka, kemudian Allah memasukkan
 mereka pada Hari Kiamat ke dalam surga-surga yang penuh
 dengan kenikmatan yang abadi, sungai-sungai mengalir di
 bawah mereka.

10) Doa mereka di dalam surga adalah tasbih dan ucapan
 yang menyucikan Allah, penghormatan Allah kepada
 mereka, penghormatan malaikat-malaikat kepada mereka dan
 penghormatan sebagian dari mereka kepada yang lain adalah
 salam, penutup doa mereka adalah sanjungan kepada Allah,
 Tuhan seluruh makhluk.

11) Seandainya Allah ﷻ mengabulkan dengan segera doa buruk
 manusia terhadap diri, anak-anak, dan harta mereka manakala
 mereka marah, seperti Allah mengabulkan doa mereka
 dalam kebaikan, niscaya mereka binasa, akan tetapi Allah
 menengguhkan mereka, Allah membiarkan orang-orang yang
 tidak menantikan pertemuan denganNya, karena sesungguhnya
 mereka tidak takut kepada hukuman dan tidak mengharap-
 kan pahala, Allah membiarkan mereka terbang-ambing, bingung
 dan maju mundur tentang hari perhitungan.

12) Jika manusia yang bertindak berlebih-lebihan terhadap
 dirinya sendiri ditimpa penyakit atau kondisi yang buruk, dia
 berdoa kepada Kami dengan khusyu' dan rendah hati, berbaring

di atas lambungnya atau dalam keadaan duduk atau berdiri dengan harapan kesulitan yang menimpanya terangkat. Manakala Kami mengabulkan
 doanya dan mengangkat kesulitan yang menimpanya, dia berlalu sebagaimana sebelumnya, seolah-olah tidak pernah berdoa kepada Kami untuk
 mengangkat kesulitan yang menimpanya. Sebagaimana orang yang berpaling ini memandang mempertahankan kesesatan adalah sesuatu yang baik,
 demikian juga orang-orang yang melampaui batas dengan kekafiran mereka juga memandang baik apa yang mereka perbuat berupa kekafiran dan
 kemaksiatan-kemaksiatan, maka mereka pun tidak meninggalkannya.

13) Dan sungguh Kami telah membinasakan umat-umat sebelum kalian wahai orang-orang musyrik karena mereka mendustakan rasul-rasul Allah
 dan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan. Rasul-rasul mereka yang Kami utus kepada mereka datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti
 yang nyata yang menunjukkan kebenaran mereka dalam apa yang mereka bawa dari sisi Tuhan mereka, maka mereka menolak untuk beriman, karena
 mereka memang tidak siap untuk beriman, maka Allah membiarkan mereka dan tidak membimbing mereka. Sebagaimana Kami membalas umat-umat
 yang zhalim tersebut, Kami juga membalas orang-orang yang seperti mereka di setiap zaman dan tempat.

14) Kemudian Kami menjadikan kalian wahai manusia penerus umat-umat yang mendustakan yang Kami binasakan tersebut, agar Kami melihat
 bagaimana kalian beramal, apakah kalian melakukan kebaikan lalu kalian mendapatkan pahala atau kalian melakukan keburukan lalu kalian dihukum
 karenanya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

- 1 Balasan orang-orang kafir adalah api neraka karena apa yang mereka perbuat berupa kekafiran dan pendustaan mereka kepada Hari Kiamat.
- 2 Orang-orang Mukmin, balasan bagi mereka adalah surga karena apa yang mereka perbuat berupa amal-amal shalih.
- 3 Kasih sayang Allah ﷻ kepada hamba-hambaNya dengan tidak mengabulkan doa buruk mereka terhadap diri dan anak-anak mereka.
- 4 Keterangan tentang keadaan manusia, yaitu mereka berdoa kepada Allah dalam keadaan sulit, lalu berpaling dari Allah saat mudah, dan peringatan terhadap sifat buruk ini.
5. Sebab pembinasaan umat-umat terdahulu adalah kemaksiatan-kemaksiatan dan kezhaliman yang mereka praktikkan.

15 Jika ayat-ayat al-Qur'an yang jelas yang menunjukkan keesaan Allah dibacakan kepada mereka, maka orang-orang yang tidak beriman kepada kebangkitan yang tidak mengharapkan pahala dan tidak takut kepada hukuman berkata, "Wahai Muhammad, datangkanlah al-Qur'an lain yang bukan al-Qur'an yang mencela penyembahan kepada berhala-berhala ini, atau rubahlah al-Qur'an ini dengan mengganti sebagian darinya atau seluruhnya dengan sesuatu yang sejalan dengan keinginan hawa nafsu kami." Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Tidak patut bagiku untuk mengubahnya, apalagi mendatangkan al-Qur'an lain selain al-Qur'an ini, karena hanya Allah semata yang mengubah apa yang Dia kehendaki, kalau aku, maka aku hanya mengikuti apa yang Allah wahyukan kepadaku. Sesungguhnya jika aku durhaka kepada Allah dengan mengabulkan permintaan kalian, aku takut mendapatkan azab di hari yang besar, yaitu Hari Kiamat."

16 Katakanlah wahai Rasul, "Seandainya Allah berkehendak agar aku tidak membacakan al-Qur'an kepada kalian, maka aku tidak akan membacakannya kepada kalian dan aku juga tidak akan menyampaikannya kepada kalian, kalau Allah berkehendak, Allah tidak akan mengajari kalian al-Qur'an melalui diriku. Sungguh aku telah hidup di tengah-tengah kalian dalam masa yang panjang, yaitu empat puluh tahun, selama itu aku buta huruf, tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis, aku tidak mencari dan menuntut urusan ini, apakah kalian tidak mengetahui melalui akal-akal kalian bahwa apa yang aku datangkan ini adalah dari sisi Allah, dan sama sekali tidak ada peran apa pun dariku?"

17 Tidak ada yang lebih zalim dibandingkan siapa yang membuat kebohongan atas Nama Allah, lalu bagaimana aku akan mengganti al-Qur'an dari diriku sendiri? Sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas dengan membuat kebohongan atas Nama Allah sama sekali tidak akan beruntung dengan meraih harapan mereka."

18 Orang-orang musyrik menyembah selain Allah tuhan-tuhan palsu yang tidak mendatangkan manfaat dan mudarat, sedangkan sesembahan yang benar adalah yang mendatangkan manfaat dan mudarat kapan pun dia berkehendak. Orang-orang musyrik itu berkata tentang sesembahan-sesembahan mereka, "Mereka adalah para perantara yang akan memberi kami syafaat di sisi Allah, sehingga Allah tidak akan mengazab kami karena dosa-dosa kami." Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Apakah kalian memberi tahu Allah yang Maha mengetahui bahwa Dia mempunyai sekutu padahal Dia mengetahui bahwa Dia tidak mempunyai sekutu di langit dan di bumi? Mahasuci lagi Mahatinggi Allah dari apa yang orang-orang musyrik katakan berupa kebatilan dan kebohongan."

19 Pada mulanya manusia itu tidak lain kecuali umat yang satu, yang beriman dan bertauhid, maka mereka berselisih, di antara mereka ada yang tetap beriman, dan ada juga yang kafir, seandainya tidak ada ketetapan dari Allah yang mendahului bahwa Dia tidak menetapkan keputusanNya di antara mereka dalam apa yang mereka perselisihkan di dunia, akan tetapi Allah menetapkan keputusanNya pada Hari Kiamat, seandainya tidak demikian, niscaya Allah menetapkan keputusanNya di dunia dalam apa yang mereka perselisihkan sehingga jelas siapa yang berada di atas petunjuk dan siapa yang tersesat.

20 Orang-orang musyrik berkata, "Mengapa tidak diturunkan mukjizat kepada Muhammad yang menunjukkan kebenarannya?" Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Turunnya mukjizat adalah hal ghaib yang ilmu tentangnya merupakan kekhususan Allah. Tunggulah apa yang kalian tuntut berupa mukjizat riil, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kalian."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Al-Qur'an Firman Allah, tidak mungkin bagi siapa pun untuk menggantinya atau menyelewengkannya, karena ia terjaga.
2. Besarnya dosa berdusta atas Nama Allah dan menyelewengkan Firman Allah sebagaimana yang orang-orang Yahudi lakukan terhadap kitab Taurat.
3. Manfaat dan mudarat ada di Tangan Allah ﷻ saja, bukan selainNya.
4. Kebatilan keyakinan orang-orang musyrik bahwa sesembahan-sesembahan mereka dapat membantu mereka di sisi Allah.
5. Penyebab perpecahan adalah mengikuti hawa nafsu dan bertikai dalam agama.

وَإِذْ أَنْتَلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا بَيَّنَّتْ قَالِ الذُّبُرِ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَنْتَ بِقُرْعَةٍ إِنْ عَرِهْدَا أَوْ بَدَلَهُ فَلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَبْدَلَهُ وَمِنْ تَلْقَائِي نَفْسِي إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابٌ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ وَعَلَيْكُمْ وَلَا أَدْرِكُكُمْ بِهِ ط فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِ ط أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمَجْرُمُونَ ﴿١٧﴾ وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شَفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَدْعُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاخْتَلَفُوا وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾ وَيَقُولُونَ لَوْلَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿٢٠﴾

وَإِذَا دَقَّقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِنْ بَعْدِ ضَرَاءٍ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُمْ مَكْرٌ
 فِيءِ آيَاتِنَا قُلِ اللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ
 ﴿٥١﴾ هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّى إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ
 وَجَرَينَ بِهِمْ بَرِيحَ طَيْبَةٍ وَفَرِحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ
 وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ
 دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ لِيْنَ أُنجَيْنَا مِنْ هَٰذِهِ لَنَكُونَ
 مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٥٢﴾ فَامَّا أَجْلُهُمْ إِذَا هُمْ يَجْعُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ
 الْحَقِّ بِآيَاتِنَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغَيْكُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ مَتَّعَ الْحَيَاةَ
 الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾
 إِنَّمَا مِثْلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ
 بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا
 أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَدِرُونَ
 عَلَيْهَا آتَيْنَاهَا أَمْرًا نَايِلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ
 بِالْأَمْسِ كَذَٰلِكَ نَفْصَلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُفَكِّرُونَ ﴿٥٤﴾ وَاللَّهُ يَدْعُوا
 إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

﴿٢١﴾ Jika Kami memberi orang-orang musyrik nikmat berupa hujan dan kesuburan sesudah kekeringan dan kemarau panjang, ternyata mereka berbuat makar dengan membalas nikmat itu dengan mendustakan ayat-ayat Kami. Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Allah lebih cepat balasanNya terhadap makar kalian, dan lebih cepat istidrajNya terhadap kalian sebagai hukuman dariNya. Sesungguhnya malaikat-malaikat penjaga menulis apa yang kalian rencanakan berupa makar jahat, tidak ada sesuatu pun yang luput dari mereka, lalu bagaimana ia bisa luput dari Pencipta mereka? Dan Allah akan membalas mereka atas makar mereka."

﴿٢٢﴾ Allah-lah yang memperjalankan kalian wahai manusia di daratan di atas kaki-kaki kalian dan di atas kendaraan-kendaraan kalian, Dia juga yang memperjalankan kalian di lautan dengan bahtera-bahtera, hingga manakala kalian berada di lautan di atas bahtera, dan angin berhembus dengan baik, para penumpangnya berbahagia dengan angin yang baik tersebut, lalu manakala mereka dalam kebahagiaan mereka, tiba-tiba datang angin yang berhembus dengan kuat, ombak lautan datang kepada mereka dari segala arah, mereka pun hampir yakin akan celaka, maka pada saat itu mereka berdoa kepada Allah semata dan tidak menyekutukanNya dengan selainNya. Mereka berkata, "Jika Engkau mengentaskan kami dari marabahaya yang membinasakan ini, niscaya kami termasuk orang-orang yang bersyukur kepadaMu atas nikmat yang Engkau berikan kepada kami."

﴿٢٣﴾ Namun manakala Allah mengabulkan doa mereka dan menyelamatkan mereka dari ujian tersebut, ternyata mereka berbuat kerusakan di bumi dengan melakukan kekafiran, kemaksiatan-kemaksiatan, dan dosa-dosa. Sadarlah wahai manusia, karena sesungguhnya akibat dari pelanggaran kalian yang buruk itu hanya akan menimpa diri kalian sendiri, ia tidak merugikan Allah sedikit pun. Kalian bersenang-senang dengan kehidupan dunia yang fana ini, kemudian hanya kepada Kami kalian akan dikembalikan pada Hari Kiamat, lalu Kami memberi tahu kalian tentang apa yang dulu kalian perbuat berupa

kemaksiatan dan akan membalas kalian atasnya.

﴿٢٤﴾ Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia yang kalian bersenang-senang padanya dalam kecepatan berakhirnya adalah seperti hujan yang menumbuhkan pepohonan bumi yang menjadi makanan manusia berupa biji-bijian dan buah-buahan, dan makanan hewan berupa rerumputan dan dedaunan, hingga ketika bumi berubah menjadi hijau memukau, indah dipandang mata karena tumbuhan-tumbuhan dan pohon-pohonnya, penghuninya menyangka bahwa mereka sanggup untuk memanen dan memetik apa yang dihasilkannya, datanglah keputusan Kami untuk membinasakannya, maka Kami menjadikannya hancur seolah-olah dari waktu yang tidak lama tidak pernah ada pohon dan tanaman yang tumbuh di atasnya. Kami tidak hanya menjelaskan keadaan dunia dan kecepatan berakhirnya, akan tetapi Kami juga menjelaskan bukti-bukti dan hujjah-hujjah bagi orang-orang yang memikirkan dan merenungkannya.

﴿٢٥﴾ Allah menyeru manusia seluruhnya ke surgaNya yang merupakan Darussalam (negeri keselamatan), di sana manusia selamat dari musibah-musibah dan kesedihan-kesedihan, serta selamat dari kematian. Allah membimbing siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambaNya kepada agama Islam yang mengantarkannya ke Darussalam.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Allah lebih cepat menggagalkan makar siapa yang merencanakan makar terhadap hamba-hambaNya yang beriman.
2. Keterangan tentang kelemahan manusia, di mana ia mengikhlasakan doa kepada Allah dalam kesulitan dan melupakan Allah dalam kemudahan.
3. Akibat buruk dari pelanggaran seseorang kembali kepada dirinya sendiri, ia hanya merugikan dirinya sendiri.
4. Keterangan tentang hakikat dunia, bahwa ia cepat selesai dan berakhir, dan bahwa nikmat di dunia adalah fana.
5. Manusia tidak patut terpedaya oleh kehidupan dunia, sebaliknya dia patut beramal untuk akhirat.
6. Surga adalah tempat tinggal orang-orang Mukmin, di sana mereka akan mendapatkan kenikmatan dan keselamatan dari musibah-musibah dan kesedihan-kesedihan.

26 Orang-orang yang berbuat baik dengan menunaikan ketetapan-ketaatan yang Allah wajibkan kepada mereka dan meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan yang Allah haramkan kepada mereka, bagi mereka pahala yang baik, yaitu surga, dan bagi mereka tambahan bonus, yaitu melihat wajah Allah yang mulia, wajah mereka tidak diliputi debu, tidak ditimpa kerendahan dan kehinaan. Orang-orang yang memiliki sifat demikian adalah penghuni surga, mereka tinggal di sana selamanya.

27 Orang-orang yang melakukan keburukan-keburukan berupa kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, mereka akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan keburukan yang mereka perbuat, yaitu hukuman dari Allah di akhirat, wajah-wajah mereka diliputi kehinaan dan kerendahan, tidak ada penjaga bagi mereka yang melindungi mereka dari azab Allah manakala Allah menimpakannya kepada mereka, seolah-olah wajah mereka dipakaikan kegelapan malam yang kelam akibat dari asap api neraka yang hitam yang menutupi wajah-wajah mereka dengan tebal. Orang-orang yang mempunyai sifat-sifat demikian adalah para penghuni neraka, mereka tinggal di sana untuk selama-lamanya.

28 Ingatlah wahai Rasul Hari Kiamat manakala Kami menghimpun seluruh makhluk, kemudian Kami berfirman kepada orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah di dunia, "Tetaplah kalian wahai orang-orang musyrik di tempat kalian bersama sesembahan-sesembahan kalian yang dulu kalian sembah selain Allah." Kami memilah antara para penyembah dengan yang disembah, lalu yang disembah berlepas diri dari orang-orang yang menyembah mereka dengan berkata, "Kalian dulu di dunia tidak menyembah kami."

29 Di sini, tuhan-tuhan yang dulu mereka sembah selain Allah berlepas diri dari mereka dengan berkata, "Allah yang menjadi saksi dan itu sudah cukup, bahwa kami tidak rela terhadap penyembahan kalian kepada kami, kami juga tidak memerintahkan kalian menyembah kami, kami tidak merasa kalian menyembah kami."

30 Di tempat yang agung tersebut, setiap jiwa diberi tahu tentang apa yang dilakukannya semasa hidup di dunia, dan orang-orang musyrik dikembalikan kepada Tuhan mereka yang Mahabener, Dia-lah yang menangani hisab mereka, dan apa yang mereka harapkan dari sesembahan-sesembahan mereka, berupa pertolongan syafaat di sisi Allah hilang.

31 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik, "Siapakah yang memberi kalian rizki dari arah langit dengan menurunkan hujan kepada kalian? Siapakah yang memberi kalian rizki dari arah bumi dengan apa yang Dia tumbuhkan berupa tumbuh-tumbuhan dan dengan apa yang dikandung oleh bumi berupa barang-barang tambang? Siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati seperti manusia dari setetes air, burung dari telur, dan siapakah yang mengeluarkan yang mati dari yang hidup seperti setetes air dari hewan dan telur dari burung? Dan siapakah yang mengatur urusan langit dan bumi berikut makhluk-makhluk yang ada pada keduanya?" Mereka akan menjawab bahwa yang melakukan semua itu adalah Allah, maka katakanlah kepada mereka, "Mengapa setelah kalian mengetahui hal itu kalian tidak bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya?"

32 Yang melakukan semua itu wahai manusia adalah Allah yang Mahabener, Pencipta kalian, pengatur urusan kalian. Lalu apa yang ada sesudah kebenaran kecuali kesesatan dan kesia-siaan? Bagaimana kalian bisa dipalingkan dari kebenaran yang nyata dengan dalil-dalilnya kepada kebatilan yang diliputi dengan syahwat dan hawa nafsu?

33 Sebagaimana *Rububiyah* yang haq hanya milik Allah, maka telah tetap wahai Rasul kalimat Tuhanmu yang berkaitan dengan takdir terhadap orang-orang yang menyimpang dari kebenaran karena menentang bahwa sesungguhnya mereka tidak beriman.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dorongan melakukan kebaikan-kebaikan, karena ia menghasilkan kenikmatan dan melihat wajah Allah yang mulia.
2. Peringatan dari melakukan keburukan-keburukan, karena ia melahirkan azab, kehinaan, dan kerendahan.
3. Semua sesembahan selain Allah, apa pun atau siapa pun ia, akan berlepas diri dari siapa yang menyembahnya di Hari Kiamat.
4. Pada Hari Kiamat setiap jiwa akan diberi tahu tentang apa yang diperbuatnya, baik kebaikan maupun keburukan.
5. Keterangan tentang kodrat Allah, dan bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.
6. Tauhid dalam *Rububiyah* dan syirik dalam *Uluhiyah* adalah kebatilan, karena wajib mewujudkan Tauhid pada keduanya.
7. Jika Allah sudah memutuskan suatu kaum tidak beriman, maka mereka tidak akan beriman.

سُورَةُ يُوسُفَ ٢١٢ الْحِزْبُ الْحَادِي عَشَرَ

الْحِزْبُ ٣٣

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرَهُٓ جُوهَهُمْ قَتَرٌ ۖ وَلَا ذَلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٦﴾ وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذَلَّةٌ مَّا لَهُمْ مِّنَ اللَّهِ مِن عَاصِمٍ كَأَمَّا أُعْشِيَتْ جُوهُهُمْ قَطْعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٧﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنْتُمْ وَشُرَكَاءُكُمْ فَرِيقًا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ اللَّهِ شُرَكَاءُ هُمْ مَا كُنتُمْ إِلَّا نَاعِبُونَ ﴿٣٨﴾ فَكُفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ۖ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْإِنشَاءُ ﴿٣٩﴾ هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوٓا۟ إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمْ الْحَقُّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٤٠﴾ قُلْ مَن يَرِثُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالأَبْصَرَ وَمَن يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَن يُدِيرُ الأُمُورَ ۚ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٤١﴾ فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۚ الْحَقُّ ۖ فَمَا ذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۚ فَإِن تَصَّرِفُونَ ﴿٤٢﴾ كَذَٰلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٣﴾

YUNUS 212 JUZ 11

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَبْدُو الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَقُلِ اللَّهُ يَبْدُو الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَفَأَنْتِ تُوَفَّقُونَ ﴿٣٥﴾ قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلِ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يَهْدِيَّ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٦﴾ وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٧﴾ وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَى مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٨﴾ أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا مَنْ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣٩﴾ بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ يُحِطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا بَاءَ نَاهُمْ تَأْوِيلَهُ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَمَنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمَنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٤١﴾ وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلٍ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيْعُونَ مِمَّا آعَمَلُ وَأَنَا بَرِيْعٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤٢﴾ وَمَنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَسْمَعُ الصَّمَّ وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾

﴿34﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Apakah di antara sesembahan-sesembahan yang kalian sembah selain Allah ada yang kuasa untuk menciptakan makhluk tanpa contoh sebelumnya kemudian membangkitkannya sesudah mati?" Katakanlah kepada mereka, "Allah-lah yang kuasa untuk menciptakan makhluk tanpa contoh sebelumnya kemudian membangkitkannya sesudah mati. Bagaimana kalian wahai orang-orang musyrik bisa dipalingkan dari kebenaran ke kebatilan?"

﴿35﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Apakah di antara sesembahan-sesembahan yang sembah selain Allah ada yang kuasa untuk membimbing kepada kebenaran?" Katakanlah kepada mereka, "Hanya Allah semata yang membimbing kepada kebenaran. Apakah Allah yang membimbing manusia kepada kebenaran dan mengajak mereka kepadanya lebih patut untuk diikuti atau sesembahan-sesembahan kalian yang tidak kuasa membimbing dirinya sendiri kecuali dengan bimbingan selainnya? Bagaimana kalian ini, bagaimana kalian memutuskan dengan kebatilan manakala kalian mengklaim bahwa mereka adalah sekutu-sekutu bagi Allah? Mahatinggi Allah dari apa yang kalian katakan setingtingginya."

﴿36﴾ Kebanyakan orang-orang musyrik tidak mengikuti kecuali sesuatu yang mereka tidak mempunyai ilmu tentangnya. Mereka tidak mengikuti kecuali hanya praduga lemah dan keraguan, sesungguhnya keraguan tidak bisa diposisikan sama dengan ilmu dan tidak menggantikan ilmu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat, tidak ada satu pun dari perbuatan mereka yang samar baginya dan Dia akan membalas mereka karenanya.

﴿37﴾ Tidak patut al-Qur'an yang merupakan mukjizat dalam sisi sastra dan penetapan syariatnya ini direkayasa dan dinisbatkan kepada selain Allah, karena secara mendasar manusia tidak kuasa untuk menghadirkan apa yang semisal dengannya, akan tetapi al-Qur'an adalah kitab yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjelaskan hukum-

hukum yang disebutkan secara global di sana, tidak diragukan bahwa ia diturunkan dari Tuhan seluruh makhluk.

﴿38﴾ Apakah orang-orang musyrik itu berkata, "Sesungguhnya Muhammad ﷺ telah membuat-buat al-Qur'an ini dari dirinya lalu dia menisbatkannya kepada Allah." Katakanlah wahai Rasul untuk menjawab tuduhan mereka, "Jika memang aku yang mendatangkan al-Qur'an ini dari diriku sendiri, sedangkan aku adalah manusia seperti kalian, maka silakan kalian mendatangkan satu surat yang semisal dengannya, ajaklah siapa yang kalian mampu ajak untuk membantu kalian jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian tuduhkan bahwa al-Qur'an ini hanya rekayasa, dan kalian tidak akan mampu melakukan hal itu. Ketidakmampuan kalian, padahal kalian adalah orang-orang yang ahli dan fasih dalam bahasa, menunjukkan bahwa al-Qur'an diturunkan dari sisi Allah."

﴿39﴾ Mereka tidak berani meladeni tantangan ini, sebaliknya mereka mendustakan al-Qur'an ini sebelum merenungkannya, mereka tidak memahami dan tidak mengetahuinya, sedangkan azab yang diperingatkan kepada mereka belum kunjung datang, walaupun waktunya sudah dekat, dengan pendustaan seperti inilah umat-umat terdahulu mendustakan, sehingga mereka ditimpa azab, maka perhatikanlah wahai Rasul bagaimana akhir dari umat-umat yang mendustakan, Allah telah membinasakan mereka.

﴿40﴾ Di antara orang-orang musyrik ada yang membenarkan al-Qur'an sebelum mati, namun di antara mereka ada yang tidak membenarkannya karena penentangan dan kesombongan sampai dia mati. Tuhanmu wahai Rasul lebih mengetahui siapa yang bersikukuh di atas kekafiran mereka dan Dia akan membalas mereka atas kekafiran mereka.

﴿41﴾ Jika kaummu mendustakanmu wahai Rasul, maka katakanlah kepada mereka, "Aku mendapatkan pahala dari amal perbuatanku dan aku menanggung akibat dari amal perbuatanku. Kalian mendapatkan balasan dari amal perbuatan kalian dan kalian memikul hukuman atasnya. Kalian tidak bertanggung jawab atas apa yang aku perbuat dan aku tidak bertanggung jawab atas apa yang kalian perbuat."

﴿42﴾ Di antara orang-orang musyrik ada yang mendengar kepadamu wahai Rasul manakala kamu membaca al-Qur'an dengan pendengaran tanpa niat untuk menerima dan tunduk. Apakah kamu kuasa membuat orang tuli mendengar? Kamu juga tidak kuasa untuk memberi mereka hidayah kepada orang-orang yang tuli dari mendengar kebenaran sehingga mereka tidak memahaminya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Penetapan akidah kebangkitan sesudah kematian.
2. Yang membimbing kepada kebenaran dengan hidayah taufik hanya Allah semata, bukan selain Allah.
3. Dalam urusan akidah wajib mengikuti apa yang yakin bukan praduga.
4. Kemukjizatan al-Qur'an dalam sisi sastra dan penetapan syariatnya menunjukkan bahwa al-Qur'an berasal dari sisi Allah.
5. Mendatangkan bacaan yang semisal dengan satu ayat al-Qur'an al-Karim saja tidak akan mampu dilakukan oleh manusia hingga Hari Kiamat.
6. Keterangan tentang keadaan orang-orang musyrik berikut pendustaan, kekafiran, dan penentangan mereka kepada Nabi ﷺ.

43 Di antara orang-orang musyrik ada yang melihat kepadamu wahai Rasul dengan mata kepalanya, bukan dengan mata hatinya, apakah kamu kuasa membuat orang buta melihat? Sesungguhnya kamu tidak kuasa melakukan hal itu, maka demikian juga kamu tidak kuasa memberi hidayah kepada orang yang buta mata hati nya.

44 Sesungguhnya Allah Mahasuci dari menzhalimi hamba-hambaNya, Dia tidak menzhalimi mereka walaupun hanya seberat timbangan semut kecil, akan tetapi mereka sendirilah yang menzhalimi diri mereka dengan menjerumuskannya ke lubang kebinaan disebabkan fanatik kepada kebatilan, kesombongannya dan penentangan.

45 Pada Hari Kiamat Allah menghimpun manusia untuk menghisab mereka, pada hari itu seolah-olah mereka tidak hidup di kehidupan dunia dan di alam barzakh mereka kecuali sesaat dari siang hari saja, tidak lebih dari itu, sebagian dari mereka mengenal sebagian yang lain, kemudian pengetahuan tersebut sirna karena apa yang mereka saksikan berupa kengerian Hari Kiamat. Sungguh merugi orang-orang yang mendustakan pertemuan dengan Tuhan mereka pada Hari Kiamat dan tidak beriman di dunia kepada hari kebangkitan sehingga mereka bisa selamat dari kerugian.

46 Jika Kami memperlihatkan kepadamu wahai Rasul sebagian dari apa yang Kami janjikan kepada mereka berupa azab sebelum kamu mati atau Kami mewafatkanmu sebelum itu, maka dalam kedua keadaan tersebut, tempat kembali mereka adalah kepada Kami di Hari Kiamat, kemudian Allah mengetahui apa yang dulu mereka perbuat, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya dan Allah akan membalas mereka sesuai dengan amal perbuatan mereka.

47 Setiap umat dari umat-umat terdahulu memiliki rasul yang diutus kepada mereka, jika rasul tersebut telah menyampaikan tugas yang dibebankan kepadanya lalu umatnya mendustakannya, Allah memberi keputusan yang adil di antara rasul tersebut dan umatnya, Allah menyelamatkannya dengan karuniaNya dan membinasakan umatnya dengan keadilanNya, dan mereka tidak dizhalimi dari balasan amal perbuatan mereka sedikit pun.

48 Orang-orang kafir itu berkata dengan nada meremehkan dan menantang, "Kapan terjadinya apa yang kalian ancamkan kepada kami, yaitu azab, jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam apa yang kalian katakan?" 49 Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Aku tidak memiliki untuk diriku manfaat yang dengannya aku memberikannya kepada diriku dan mudarat yang aku timpakan kepada diriku, lalu bagaimana aku bisa memberikan manfaat dan mudarat kepada orang lain? Kecuali jika Allah menghendaki hal itu; bagaimana aku bisa mengetahui ilmu ghaibNya? Setiap umat dari umat-umat yang Allah ancam dengan kebinaan memiliki waktu tertentu untuk kebinaannya, hanya Allah yang mengetahuinya. Jika telah datang masa kebinaannya, maka ia tidak maju sekejap pun dan tidak juga ditunda." 50 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang meminta disegerakannya azab itu, "Katakanlah kepadaku, jika azab Allah datang kepada kalian di saat kapan pun, siang atau malam hari, apa yang kalian harapkan dari azab tersebut, apakah kebahagiaan dan kesenangan atau kesedihan dan duka cita? Karena itu, kalian tidak usah menuntut disegerakannya azab." 51 Apakah kalian baru akan beriman pasca turunnya azab yang diancamkan kepada kalian yang pada saat itu iman seseorang sudah tidak lagi bermanfaat selama tidak beriman sebelumnya? Apakah kalian bersedia untuk beriman saat ini padahal sebelum ini kalian meminta agar azab disegerakan dengan nada mendustakannya? 52 Sesudah mereka dimasukkan ke dalam azab dan mereka meminta agar dikeluarkan darinya, dikatakan kepada mereka, "Rasakanlah azab yang terus menerus di akhirat! Dan kalian tidak dibalas kecuali sesuai dengan apa yang kalian usahakan berupa kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan." 53 Orang-orang musyrik bertanya kepadamu wahai Rasul, "Apakah azab yang diancamkan kepada kami adalah benar adanya?" Jawablah kepada mereka, "Ya, sesungguhnya, demi Allah, ia adalah benar adanya dan kalian tidak akan lolos darinya."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Manusia sendiri yang menjerumuskan dirinya ke dalam kubangan kebinaan, karena Allah tidak akan melakukan kezhaliman.
2. Wajib bagi seorang Mukmin menyiapkan bekal untuk menghadapi Hari Kiamat berikut apa yang ada padanya berupa kengerian dan peristiwa-peristiwa besar.
3. Kerugian untuk siapa yang mendustakan Hari Kiamat dan pertemuan dengan Allah.
4. Tugas Rasul adalah menyampaikan dan Allah yang menetapkan keputusan di antara Rasul dengan kaumnya manakala mereka mendustakannya di Hari Kiamat.
5. Manfaat dan mudarat ada di Tangan Allah ﷻ saja, tidak ada makhluk yang dapat mendatangkan manfaat atau mudarat untuk dirinya sendiri apalagi orang lain.
6. Setiap umat mempunyai ajal yang hanya Allah saja yang mengetahuinya, jika ajal tersebut datang, maka tidak dapat dimajukan ataupun dimundurkan sekejap pun.
7. Saat kematian datang, iman tidak lagi berguna.

سُورَةُ يُوسُفَ ٢١٤ الْحَزْنَةُ الْحَادِي عَشْرَةَ

وَمِنْهُمْ مَّن يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعَمَىٰ وَلَوْ كَانُوا لَا يَبْصُرُونَ ٤٣

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ٤٤

وَيَوْمَ يُحْشَرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّنَ النَّهَارِ يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءِ اللَّهِ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ٤٥

وَإِذَا مَرَّ بِتِنَّا مَرَجُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ٤٦

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٤٧

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ٤٨

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَجِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَعْفِفُونَ ٤٩

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن آتَاكُمْ عَذَابُهُ بَيِّنَاتٍ أَوْ نَهَارًا مَاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ الْمُجْرِمُونَ ٥٠

أَمْ إِذَا مَا وَقَعَ آمَنْتُمْ بِهِ ذَا عَالِقِينَ وَقَدْ كُنتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ٥١

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ٥٢

وَيَسْتَدْعُونَكَ أَحَقُّ هُوَ قَوْلِي وَإِنَّهُ لَحَقُّ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ ٥٣

YUNUS 214 JUZ 11

الْحَزْنَةُ ١١

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ وَأَسْرُوا
 النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَفُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ
 لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾ أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْآيَانَ
 وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ
 وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٦﴾ يَتَأَيَّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمُرُ مَوْعِظَةٌ
 مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ
 ﴿٥٧﴾ قُلْ يَفْضِلُ اللَّهُ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا
 يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ
 فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أَنْ
 تَأْكُلُوا مِنْهُ لَيْسَ عَلَيْهِ سَبَأٌ إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ الْعُذْرَ
 لِمَنْ حَرَّمَ مِنْكُمْ أَلْفًا مِمَّا ظَنُّوا كَرَامًا وَكَانَ اللَّهُ غَافِقًا
 لِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظَنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكُذِبَ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
 لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾ وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ
 وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ
 فِيهِ وَمَا يَعْبُرُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي
 السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

﴿54﴾ Seandainya setiap orang yang menyekutukan Allah mempunyai seluruh harta berharga yang ada di muka bumi ini, niscaya dia rela menjadikannya tebusan untuk mengentaskan dirinya dari azab Allah seandainya dia diberi kesempatan untuk menebus dirinya. Orang-orang musyrik menyembunyikan penyesalan atas kekafiran mereka manakala mereka menyaksikan azab pada Hari Kiamat. Allah memutuskan di antara mereka dengan keadilan dan mereka tidak dizhalimi, mereka hanya dibalas sesuai dengan apa yang mereka perbuat.

﴿55﴾ Ketahuilah hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi. Ingatlah sesungguhnya janji Allah untuk menghukum orang-orang kafir pasti terjadi, tidak ada keraguan padanya, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahuinya, maka mereka pun meragukannya.

﴿56﴾ Allah ﷻ yang membangkitkan orang-orang mati dan mematikan orang-orang yang hidup, hanya kepada Allah semata kalian dikembalikan pada Hari Kiamat, lalu Allah membalas kalian atas amal perbuatan kalian.

﴿57﴾ Wahai manusia, telah datang kepada kalian al-Qur'an yang di dalamnya terdapat peringatan, dorongan kepada kebaikan, dan pengendalian dari keburukan, ia adalah kesembuhan untuk apa yang ada di dalam hati berupa penyakit keraguan dan kebimbangan, membimbing ke jalan yang benar, di dalamnya terkandung rahmat bagi orang-orang Mukmin, karena merelakan yang memetik faidah dari al-Qur'an.

﴿58﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada manusia, "Apa yang Muhammad ﷺ bawa kepada kalian, yaitu al-Qur'an ini, adalah karunia Allah dan rahmatNya kepada kalian. Dengan karunia Allah dan rahmatNya kepada kalian dengan menurunkan al-Qur'an ini, maka berbahagialah, bukan dengan selain keduanya." Apa yang Muhammad ﷺ bawa kepada mereka dari Tuhannya itu lebih baik bagi mereka dibandingkan bagian dari dunia yang sesaat yang mereka kumpulkan.

﴿59﴾ Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu, "Kabarilah aku tentang rizki yang Allah turunkan sebagai karuniaNya kepada kalian, lalu kalian bertindak terhadapnya

menurut hawa nafsu kalian, kalian mengharamkan sebagian darinya dan menghalalkan sebagian lainnya." Katakanlah kepada mereka, "Apakah Allah mengizinkan kalian untuk menghalalkan apa yang kalian halalkan dan mengharamkan apa yang kalian haramkan, atau kalian hanya membuat-buat kebohongan atas Nama Allah?"

﴿60﴾ Apa yang diduga oleh orang-orang yang merekayasa kebohongan atas Nama Allah terkait apa yang akan menimpa mereka pada Hari Kiamat? Apakah mereka menyangka akan diampuni? Jauh dan jauh, sesungguhnya Allah memiliki karunia terhadap manusia dengan menanggihkan mereka dan tidak menyegerakan hukuman terhadap mereka, akan tetapi kebanyakan dari mereka mengingkari nikmat-nikmat Allah kepada mereka sehingga tidak mensyukurinya.

﴿61﴾ Tidakkah kamu wahai Rasul melakukan satu urusan dan tidak pula membaca al-Qur'an, dan tidaklah kalian wahai orang-orang Mukmin melakukan satu amal perbuatan, kecuali Kami melihat kalian, mengetahui kalian, dan mendengar kalian manakala kalian menghadap kepadanya dan melakukannya, tidak luput dari ilmu Tuhanmu timbangan seberat semut kecil di langit dan di bumi, begitu juga yang lebih kecil dan lebih besar dari itu, kecuali ia tercatat dalam kitab yang nyata, yang tidak membiarkan yang kecil dan yang besar kecuali ia mencatatnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Besarnya azab yang menunggu orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah sampai-sampai mereka berangan-angan bisa menolaknya dengan segala apa yang ada di bumi, sayangnya hal itu tidak akan diterima.
2. Hukuman Allah pasti menimpa orang-orang kafir, tidak bisa tidak.
3. Al-Qur'an adalah kesembuhan bagi orang-orang Mukmin dari penyakit hati, karena ia mengandung hidayah dan nasihat.
4. Seorang Mukmin layak berbahagia dengan nikmat Islam dan iman, bukan dengan nikmat dunia selain keduanya.
5. Pensyariatan hukum dengan menghalalkan dan mengharamkan adalah dari sisi Allah semata.
6. Kita harus merasa diawasi oleh Allah dalam keadaan rahasia dan terbuka, karena Allah Maha mengetahui amal perbuatan kita.
7. Apa yang manusia lakukan tercatat di sebuah kitab di sisi Allah yang tidak membiarkan yang besar dan yang kecil kecuali ia mencatatnya.

62. Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah, tidak ada ketakutan pada diri mereka dalam apa yang akan mereka hadapi berupa kengerian-kengerian di Hari Kiamat dan mereka juga tidak bersedih atas bagian-bagian dunia yang tidak mereka dapatkan.

63. Wali-wali Allah itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti RasulNya, serta mereka bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.

64. Mereka mendapatkan kabar gembira dari Tuhan mereka di kehidupan dunia mereka dengan sesuatu yang membahagiakan mereka berupa mimpi yang baik atau sanjungan orang-orang kepada mereka, mereka mendapatkan kabar baik dari para malaikat manakala para malaikat itu mencabut arwah mereka, sesudah kematian dan di padang mahsyar, tidak ada penyelisihan janji dalam janji Allah, balasan tersebut adalah keberhasilan besar, karena ia mewujudkan apa yang diharapkan dan menyelamatkan dari apa yang dikhawatirkan.

65. Jangan bersedih wahai Rasul karena apa yang mereka katakan kepadamu berupa celaan dan hinaan terhadap agamamu, karena sesungguhnya kemenangan dan kekuatan seluruhnya hanya milik Allah, tidak ada sesuatu pun yang melemahkan Allah, Dia Maha mendengar perkataan-perkataan mereka, Maha mengetahui perbuatan-perbuatan mereka, dan Dia akan membalas mereka atasnya.

66. Ketahuilah hanya Allah semata apa yang ada di langit dan di bumi. Apa yang diikuti oleh orang-orang musyrik yang menyembah tuhan-tuhan selain Allah? Pada hakikatnya mereka tidak mengikuti kecuali keraguan, mereka tidak lain kecuali berdusta dalam tindakan mereka yang menisbatkan sekutu kepada Allah. Mahatinggi Allah dari apa yang mereka katakan setinggi-tingginya.

67. Hanya Allah semata yang menjadikan malam untuk kalian wahai manusia agar kalian bisa tenang padanya dari aktivitas dan kelelahan dan menjadikan siang bercahaya agar kalian bisa berusaha di lahan-lahan yang berguna untuk kehidupan kalian.

Sesungguhnya pada yang demikian itu terkandung petunjuk-petunjuk yang nyata bagi kaum yang mendengar dengan pendengaran untuk menerima dan mengambil pelajaran.

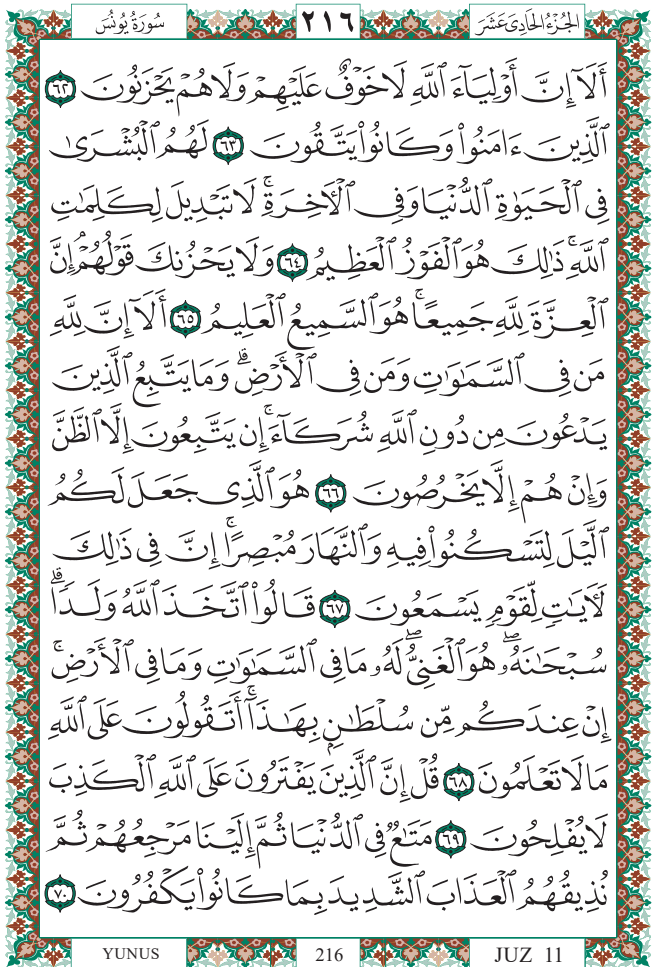
68. Sekelompok orang dari orang-orang musyrik berkata, "Allah mengangkat malaikat-malaikat sebagai anak-anak perempuan." Mahasuci Allah dari perkataan mereka. Allah ﷻ Mahakaya, tidak membutuhkan makhluk-makhlukNya. MilikNya-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Kalian wahai orang-orang musyrik tidak mempunyai bukti atas tuduhan kalian itu. Apakah kalian mengucapkan perkataan yang besar atas Nama Allah, karena kalian menisbatkan anak kepada Allah, padahal kalian tidak mengetahui hakikatnya, tanpa bukti?"

69. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Sesungguhnya orang-orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menisbatkan anak kepada Allah tidak akan meraih apa yang mereka harapkan dan tidak akan selamat dari apa yang mereka khawatirkan."

70. Hendaknya mereka tidak terpedaya oleh apa yang mereka nikmati dari kesenangan-kesenangan dunia dan kenikmatannya, karena ia adalah kesenangan yang sesaat dan sedikit. Kemudian hanya kepada Kami mereka akan dikembalikan pada Hari Kiamat, kemudian Kami menimpakan azab yang kuat terhadap mereka karena kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada RasulNya.

🌟 **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Wali-wali Allah adalah orang-orang yang aman di Hari Kiamat dan mereka juga tidak bersedih atas apa yang tidak mereka dapatkan.
2. Status "Wali Allah" diberikan kepada siapa yang beriman kepadaNya, melaksanakan perintah-perintahNya, menjauhi larangan-laranganNya, dan mengikuti RasulNya.
3. Orang-orang Mukmin mendapatkan kabar gembira dari Tuhan mereka, bisa dengan mimpi yang baik atau saat kematian atau lainnya.
4. Kemuliaan seluruhnya hanyalah milik Allah semata, Dia adalah pemilik kerajaan, dan apa yang disembah selain Allah bukanlah tuhan yang sebenarnya.
5. Dorongan untuk memikirkan makhluk Allah, karena hal tersebut dapat mengantarkan kepada iman kepada Allah dan mentauhidkanNya.
6. Besarnya kekafiran siapa yang menisbatkan anak kepada Allah.
7. Haram berdusta atas Nama Allah ﷻ dan bahwa pelakunya tidak akan beruntung.
8. Apa yang dipegang oleh orang-orang kafir berupa kesenangan dunia hanya sedikit dibandingkan dengan apa yang menunggu mereka berupa azab, karena itu seorang Mukmin tidak layak terpedaya olehnya.



* وَأَتَىٰ عَلَيْهِمْ نَبَأُ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَتَقَوْمِ إِن كَانَ كَرِيمًا
 عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذَكِّرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ
 فَأَجْمَعُوا أَمْرًا كُرْهُوا شُرَكَاءَ كُرْهُوا لَيْكُنْ أَمْرًا عَلَيْكُمْ عَمَّةً تُوَدِّ
 أَقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تَنْظُرُونِ ﴿٧١﴾ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ
 إِن أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأَمْرٌ أَن أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾
 فَكَذَّبُوهُ فَجَعَلْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَفًا
 وَأَعْرَفْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنذَرِينَ
 ﴿٧٣﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ رَسُولًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ
 فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ كَذَلِكَ نَطْعُ عَلَىٰ قُلُوبِ
 الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ
 وَمَلَائِيهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾
 فَلَمَّا جَاءَهُمْ لَمَحُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٧٦﴾
 قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ
 السَّاحِرُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَآ وَجَدْنَا عَلَيْهِآ آبَاءَنَا
 وَتَكُونُ لَكُمْ الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

(71) Kisahkanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik itu yang mendustakan berita Nuh ﷺ manakala dia berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, jika keberadaanku di antara kalian memberatkan kalian, jika peringatanku dan nasihatku dengan ayat-ayat Allah kepada kalian menyusahkan kalian sehingga kalian berniat untuk membunuhku, maka hanya kepada Allah semata aku bertawakal dan bersandar untuk membatalkan rencana jahat kalian, maka matangkanlah rencana kalian dan bersiap-siaplah untuk membinasakanku, serulah tuhan-tuhan kalian untuk membantu kalian, kemudian kalian tidak usah merahasiakan rencana jahat kalian, kemudian kesudahan rencana kalian untuk membunuhku matang, maka sampaikanlah kepadaku apa yang kalian rahasiakan dan tidak usah menundaku sesaat pun.

(72) Jika kalian berpaling dari dakwahku, maka sungguh kalian telah mengetahui bahwa aku tidak menuntut upah dari kalian atas penyampaian risalah Tuhanku kepada kalian, karena pahalaku tidak lain kecuali dari Allah, baik kalian beriman kepadaku atau kalian kafir, Allah memerintahkanku agar aku termasuk orang-orang yang tunduk kepadaNya dengan melakukan ketaatan dan amal shalih."

(73) Kaum Nuh mendustakan Nuh dan tidak membenarkannya, maka Kami menyelamatkan Nuh bersama orang-orang Mukmin yang bersamanya dalam bahtera dan Kami menjadikan mereka penerus bagi orang-orang sebelum mereka, Kami membinasakan orang-orang yang mendustakan apa yang Nuh bawa berupa mukjizat-mukjizat dan hujjah-hujjah dengan banjir besar. Maka perhatikanlah wahai Rasul bagaimana kesudahan kaum yang Nuh ﷺ peringatkan lalu mereka tidak beriman.

(74) Kemudian selang beberapa waktu sesudah Nuh, Kami mengutus rasul-rasul kepada kaum-kaum mereka. Para rasul itu datang kepada umat-umat mereka dengan membawa mukjizat yang mengagumkan dan syariat-syariat yang suci, sayangnya mereka tidak mempunyai keinginan untuk beriman karena mereka tetap bersikukuh untuk mendustakan para rasul, maka Allah menutup hati mereka rapat-rapat. Dengan penutupan para rasul terdahulu, Kami menutup hati orang-orang kafir yang

seperti penutupan yang Kami lakukan terhadap hati orang-orang yang mendustakan para rasul terdahulu, Kami menutup hati orang-orang kafir yang melampaui batas-batas Allah dengan kekafiran di setiap zaman dan tempat.

(75) Sesudah rentang masa tertentu, Kami mengutus Musa dan saudaranya, Harun kepada Fir'aun, raja Mesir dan para pembesar kaumnya, Kami mengutus keduanya dengan mukjizat-mukjizat yang menunjukkan kebenaran keduanya, maka mereka menyombongkan diri dengan menolak beriman kepada apa yang keduanya bawa, dan mereka memang kaum pendosa, karena kekafiran mereka kepada Allah dan pendustaan mereka kepada rasul-rasulNya.

(76) Manakala kebenaran yang Musa dan Harun ﷺ bawa datang kepada Fir'aun dan para pembesar kaumnya, mereka berkata, "Sesungguhnya apa yang Musa bawa berupa mukjizat tongkat dan tangan adalah sihir yang nyata, bukan kebenaran yang diwahyukan kepadanya."

(77) Musa berkata untuk mengingkari mereka, "Apakah kalian berkata untuk kebenaran yang datang kepada kalian, bahwa ia sihir? Tidak, ia bukan sihir, sesungguhnya aku benar-benar mengetahui bahwa penyihir itu tidak akan beruntung selama-lamanya, lalu bagaimana aku mempraktikkannya?"

(78) Kaum Fir'aun menjawab kata-kata Musa ﷺ dengan berkata, "Apakah kamu datang kepada kami dengan membawa sihir ini untuk memalingkan kami dari agama yang kami warisi dari nenek moyang kami dan selanjutnya kamu dan saudaramu mengambil kerajaan negeri ini? Kami wahai Musa dan Harun tidak percaya kepada kalian berdua."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Dorongan untuk meneladani orang-orang terdahulu, karena dalam perjalanan hidup mereka terkandung nasihat-nasihat dan pelajaran-pelajaran.
2. Tawakal kepada Allah adalah senjata seorang Mukmin dalam menghadapi musuh-musuhnya.
3. Seorang Mukmin hanya patut mengharap upah dari dakwahnya hanya kepada Allah kecuali dalam keadaan darurat.
4. Kesudahan seorang Muslim adalah keselamatan dan kemenangan, sebaliknya kesudahan orang kafir adalah kerugian dan azab.
5. Bersikukuh di atas kekafiran dan pendustaan terhadap para rasul menyebabkan ditutupnya hati, sehingga hati tidak beriman selamanya.
6. Keadaan musuh-musuh para rasul adalah sama, mereka selalu menuduh hidayah dengan sihir atau dusta.
7. Sesungguhnya penyihir tidak akan pernah beruntung.

79) Fir'aun berkata kepada kaumnya, "Datangkan kepadaku semua penyihir mumpuni yang ahli di bidangnya."

80) Manakala mereka membawa para penyihir kepada Fir'aun, Musa berkata kepada mereka dengan penuh keyakinan akan mengalahkan mereka, "Lemparkanlah wahai para penyihir apa yang hendak kalian lemparkan."

81) Manakala mereka melemparkan sihir mereka, Musa berkata kepada mereka, "Apa yang kalian tunjukkan adalah sihir, sesungguhnya Allah akan menjadikan sihir kalian hancur dan tidak berbekas, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang membuat kerusakan di bumi dengan sihir kalian dan Allah tidak memperbaiki amal perbuatan siapa yang merusak."

82) Allah meneguhkan kebenaran dan menguatkannya dengan kalimat-kalimat qadariyahNya dan dengan kalimat-kalimat syar'iyahNya berupa hujjah-hujjah dan bukti-bukti, sekalipun orang-orang kafir yang gemar berbuat dosa dari kaum Fir'aun membencinya."

83) Kaum Fir'aun bersikukuh untuk berpaling, mereka tidak membenarkan Musa sekalipun dia telah mendatangkan mukjizat-mukjizat yang nyata dan hujjah-hujjah yang jelas kecuali seorang anak muda dari kaum Musa Bani Israil dengan ketakutan kepada Fir'aun dan para pembesar kaumnya untuk memalingkan mereka dari iman mereka melalui azab yang mereka timpakan jika urusan mereka diketahui. Sesungguhnya Fir'aun adalah orang yang sombong dan diktator yang menguasai Mesir dan penduduknya. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang melampaui batas dalam kekafiran dan pembunuhan serta penyiksaan terhadap Bani Israil.

84) Musa ﷺ berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, jika kalian benar-benar beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada Allah jika kalian adalah orang-orang yang bersehar diri, karena tawakal kepada Allah Allah akan menolok keburukan dari kalian dan mendatangkan kebaikan untuk kalian."

85) Mereka menjawab Musa ﷺ dengan berkata, "Hanya kepada Allah semata kami bertawakal, wahai Tuhan kami, janganlah Engkau kuasakan orang-orang zalim atas kami, lalu mereka menimpakan cobaan terhadap agama kami dengan menyiksa, membunuh, dan menajajah kami.

86) Bebaskanlah kami wahai Tuhan kami dengan rahmatMu dari tangan kaum Fir'aun yang kafir, mereka telah menindas kami dan menyakitkan kami dengan penyiksaan dan pembunuhan."

87) Kami mewahyukan kepada Musa dan saudaranya, Harun ﷺ, "Pilihlah dan tetapkanlah rumah-rumah untuk beribadah kepada Allah semata untuk kaum kalian berdua dan jadikanlah rumah-rumah kalian menghadap kiblat (Baitul Maqdis) dan dirikanlah shalat dengan sempurna. Kabarilah wahai Musa orang-orang Mukmin dengan apa yang membahagiakan mereka berupa kemenangan dari Allah dan dukunganNya kepada mereka, pembinasaan musuh mereka dan penguasaan bumi bagi mereka."

88) Musa ﷺ berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau memberi Fir'aun dan pemuka kaumnya kesenangan dan kemewahan dunia, Engkau memberi mereka harta kekayaan dalam kehidupan dunia ini, namun mereka tidak bersyukur kepadaMu atas apa yang Engkau berikan kepada mereka, sebaliknya mereka menggunakan semua itu untuk menyesatkan manusia dari jalanMu, wahai Tuhan kami, hancurkanlah harta mereka dengan melenyapkannya dan menghilangkannya, jadikanlah hati mereka keras, sehingga mereka tidak beriman kecuali manakala mereka menyaksikan azab yang menyakitkan yang pada saat itu iman mereka tidak lagi berguna."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Di antara sifat Mukmin yang kuat adalah percaya kepada Allah dan pertolonganNya.
2. Sekalipun kebatilan terkadang menang dan unggul, namun pada akhirnya kebenaranlah yang akan menang.
3. Kewajiban tawakal dan bersandar hanya kepada Allah semata.
4. Penjelasan tentang pentingnya doa, dan bahwa ia termasuk sifat orang-orang yang bertawakal.
5. Pentingnya ibadah shalat dan kewajiban mendirikannya di setiap agama samawi (langit) dan dalam segala keadaan.
6. Disyariatkannya mendoakan keburukan bagi orang zalim.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتُونِي بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّاجَاءَ السَّحَرَةُ
 قَال لَّهُمْ مُوسَى الْفُؤَامَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّا الْفُؤَا قَال
 مُوسَى مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحَرَانِ اللَّهُ سَيَبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
 عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ
 الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾ فَمَاءَ أَمِنَ لِمُوسَى إِلا ذُرِّيَّةً مِّن قَوْمِهِ عَلَى
 خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَئِهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ
 فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾ وَقَالَ مُوسَى يُقَوْمُ إِن
 كُنْتُمْ ءَامِنْتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾
 فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
 ﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِّنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٨٦﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى
 وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا الْقَوْمَ كَمَا يُبَوَّءُ آبَاؤُهُمْ وَأَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ
 قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾ وَقَالَ مُوسَى
 رَبَّنَا إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَئَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوْا عَن سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَى أَمْوَالِهِمْ
 وَأَشْدُدْ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَعْوَانُكُمْ فَاَسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَان سَبِيلَ
 الَّذِينَ لَا يَعْمُونَ ﴿٨٩﴾ * وَجَوْرًا بَيْنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَاتَّبِعْهُمْ
 فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ وَبَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ
 قَالَ ءَامَنْتُ أَنَّهُ وَلَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَامَنْتُ بِهِ ءَبْنُو إِسْرَائِيلَ
 وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾ ءَأَلْفَنُ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ
 مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدْنِكَ لَتَكُونَنَّ لِمَنْ
 خَلَّفَكَ ءَأَيَّةٌ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ ءَأَيَّتِنَا لَغَافِلُونَ
 ﴿٩٢﴾ وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مَبُوءًا صَدَقَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ
 الطَّيِّبَاتِ فَمَا اخْتَلَفُوا حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْعِلْمُ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي
 بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾ فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ
 مِّمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْئَلِ الَّذِينَ يُقْرَأُونَ الْكِتَابَ مِنْ
 قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾
 وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ فَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
 ﴿٩٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَاتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٦﴾
 وَلَوْ جَاءَتْهُمْ كُلُّ ءَأَيَّةٍ حَتَّىٰ يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

﴿89﴾ Allah berfirman, "Aku telah menjawab doa kalian berdua wahai Musa dan Harun terhadap Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, maka teguhlah kalian berdua di atas agama kalian, jangan menyimpang dari agama kalian untuk mengikuti jalan orang-orang bodoh yang tidak mengetahui jalan kebenaran."

﴿90﴾ Kami memudahkan Bani Israil untuk menyeberangi lautan sesudah ia terbelah sehingga mereka melewatinya dengan selamat, maka Fir'aun dan bala tentaranya menyusul mereka dengan kezhaliman dan permusuhan, hingga ketika lautan kembali seperti sediakala, dia tenggelam dan yakin tidak akan selamat, dia berkata, "Aku beriman bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali sesembahan yang diimani oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang yang tunduk kepada Allah dengan menaatinya."

Karena menyaksikan kematian merupakan penghalang diterimanya taubat, Allah ﷻ berfirman,

﴿91﴾ Apakah kamu beriman sekarang sesudah kamu tidak lagi berharap selamat? Kami wahai Fir'aun telah durhaka kepada Allah sebelum hukumanNya turun dengan kekafiran yang menghalang-halangi jalan Allah, kamu termasuk orang-orang yang merusak karena kesesatanmu dan penyesatanmu terhadap orang lain.

﴿92﴾ Pada hari ini Kami mengeluarkanmu wahai Fir'aun dari lautan dan menghempaskanmu ke dataran yang tinggi agar orang-orang yang datang sesudahmu mengambil pelajaran darimu, dan sesungguhnya banyak manusia yang benar-benar lalai dari hujjah-hujjah dan petunjuk-petunjuk Kami, mereka tidak memikirkannya.

﴿93﴾ Dan sungguh Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat yang terpuji dan negeri yang diridhai di bumi Syam yang diberkahi, Kami memberi mereka rizki dari yang halal lagi baik, dan mereka tidak berselisih dalam urusan agama mereka sampai al-Qur'an datang kepada mereka dengan membenarkan apa yang mereka baca yaitu Taurat, tentang sifat Muhammad ﷺ, manakala mereka mengingkari hal itu, terlepaslah negeri mereka dari tangan mereka, sesungguhnya Tuhanmu wahai

Rasul akan menetapkan keputusan di antara mereka pada Hari Kiamat dalam apa yang mereka perselisihkan, maka Dia membalas siapa yang berada di atas kebenaran dan siapa yang berada di atas kebatilan dengan balasan yang sesuai dengan perbuatan masing-masing.

﴿94﴾ Jika kamu wahai Rasul dalam keadaan bimbang dan bingung tentang hakikat dari apa yang Kami turunkan kepadamu, yaitu al-Qur'an, maka bertanyalah kepada siapa yang beriman dari kalangan orang-orang Yahudi yang membaca Taurat dan orang-orang Nasrani yang membaca Injil, mereka akan memberitahumu bahwa apa yang diturunkan kepadamu adalah kebenaran, karena mereka mendapatkan informasinya pada kedua kitab tersebut, dan sungguh telah datang kebenaran dari Tuhanmu yang tidak ada keraguan padanya, maka jangan sekali-kali termasuk orang-orang yang bimbang.

﴿95﴾ Jangan sekali-kali termasuk orang-orang yang mendustakan hujjah-hujjah dan bukti-bukti Allah, maka kamu termasuk orang-orang yang merugi yang merugikan diri mereka dengan menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan karena kekafiran mereka. Peringatan ini dalam rangka menjelaskan bahaya besar dari sikap ragu-ragu dan mendustakan, jika tidak maka Nabi terjaga dari semua itu, walaupun hanya sedikit.

﴿96﴾ Sesungguhnya orang-orang yang telah diputuskan oleh Allah bahwa mereka mati di atas kekafiran karena mereka bersikukuh di atasnya tidak akan pernah beriman selamanya.

﴿97﴾ Sekalipun datang kepada mereka semua ayat al-Qur'an dan ayat kauniyah (tanda-tanda kebesaran Allah yang tersebut di alam semesta), sampai mereka menyaksikan azab yang menyakitkan, maka mereka akan beriman, namun di saat iman tidak lagi berguna.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Wajib teguh di atas agama Allah dan tidak mengikuti jalan para pendosa.
2. Taubat orang yang ruhnya dicabut atau dia menyaksikan azab tidak diterima.
3. Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani mengetahui ciri-ciri Nabi ﷺ, akan tetapi kesombongan dan penentanganlah yang menghalangi mereka untuk beriman.

98) Belum pernah terjadi sebuah negeri dari negeri-negeri yang Kami mengutus utusan-utusan Kami beriman dengan iman yang berguna sebelum mereka menyaksikan azab, di mana iman mereka berguna karena ia hadir sebelum mereka menyaksikan azab, kecuali kaum Yunus, manakala mereka beriman dengan iman yang benar, Kami mengangkat azab yang menghinakan dan merendahkan mereka dari mereka di kehidupan dunia ini, dan Kami memberi mereka kehidupan hingga ajal mereka selesai.

99) Seandainya Tuhanmu wahai Rasul menghendaki iman semua manusia di bumi, niscaya mereka beriman, namun Allah tidak menghendaki demikian karena sebuah hikmah. Allah menyatakkan siapa yang Dia kehendaki dengan keadilanNya, membimbing ke jalan yang benar siapa yang Dia kehendaki dengan karuniaNya, bukan dalam batas kemampuanmu memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang Mukmin, pemberian taufik kepada mereka hanya ada di Tangan Allah semata.

100) Seorang hamba tidak akan beriman atas inisiatif dirinya kecuali jika Allah mengizinkannya, iman tidak terwujud kecuali dengan kehendak Allah, karena itu tidak usah membinasakan dirimu karena bersedih terhadap orang-orang yang tidak beriman. Allah menetapkan azab dan kehinaan kepada orang-orang yang tidak memahami hujjah-hujjah, perintah-perintah, dan larangan-laranganNya.

101) Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang musyrik yang meminta mukjizat-mukjizat kepadamu, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan bumi berupa tanda-tanda yang menunjukkan keesaan Allah dan kodratNya. Penurunan mukjizat-mukjizat dan pengutusan rasul-rasul tidak berguna bagi kaum yang tidak memiliki kesiapan untuk beriman karena tetap memilih berada di atas kekafiran .

102) Orang-orang yang mendustakan itu tidak menunggu kecuali peristiwa-peristiwa seperti yang Allah timpakan terhadap umat-umat terdahulu yang mendustakan. Katakanlah wahai Rasul kepada mereka, "Silakan kalian menunggu azab Allah, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menunggu janji Tuhanmu bersama kalian."

103) Kemudian Kami menurunkan hukuman terhadap mereka dan Kami menyelamatkan para rasul Kami dan orang-orang yang beriman bersama mereka, sehingga mereka selamat dari apa yang menimpa kaum mereka. Sebagaimana Kami menyelamatkan para rasul dan orang-orang Mukmin yang bersamanya, Kami juga menyelamatkan Rasulullah dan orang-orang Mukmin yang bersama beliau dengan penyelamatan yang benar dan pasti.

104) Katakanlah wahai Rasul, "Wahai manusia, jika kalian meragukan agamaku yang aku mengajak kalian kepadanya, yaitu agama Tauhid, maka aku berada di atas keyakinan atas rusaknya agama kalian, maka aku tidak akan mengikutinya, aku tidak menyembah sesembahan-sesembahan yang kalian sembah selain Allah, akan tetapi aku hanya menyembah Allah yang memamatkan kalian, Allah memerintahkanku agar aku termasuk orang-orang yang mengikhlaskan agama kepadaNya.

105) Tuhanmu juga memerintahkanku agar istiqamah di atas agama yang haq dan teguh di atasnya dengan condong dari segala agama ke agama ini saja, dan Tuhanmu melarangku masuk ke dalam rombongan orang-orang musyrik."

106) Jangan menyembah wahai Rasul berhala-berhala dan lainnya selain Allah yang tidak memiliki manfaat lalu mereka bisa memberikannya kepadamu dan tidak memiliki mudarat lalu mereka bisa menimpakannya kepadamu, jika kamu menyembah mereka, maka kamu termasuk orang-orang zalhim yang melanggar hak Allah dan hak diri mereka sendiri.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Iman adalah sebab yang menaikkan derajat pemiliknya ke derajat-derajat yang tinggi dan kenikmatan di kehidupan dunia ini.
2. Membawa seseorang untuk masuk beriman bukan dalam kesanggupan manusia, akan tetapi ia hanyalah kewenangan Allah semata.
3. Penetapan kehendak bagi Allah, dan bahwa tidak terjadi sesuatu kecuali dengan izin dan kehendakNya.
4. Ayat-ayat dan peringatan tidak bermanfaat bagi siapa yang bersikukuh di atas kekafiran dan mempertahankannya.
5. Iman menyelamatkan pemiliknya dan sebaliknya, kekafiran membinasakan pemiliknya.
6. Kewajiban istiqamah di atas agama yang haq, dan menjauhi sejauh-jauhnya syirik dan agama-agama yang batil.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ لَمَاءَ ءَامَنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ ءَازَابَ الْخَلْبِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾ وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ التَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾ قُلِ أَنْظِرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنَى الْأَيْكَ وَالنَّذْرَ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾ فَهَلْ يَنْتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ قُلْ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنَ الْمُنْتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نَبَّيْنَا رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَيْنًا نُنَجِّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾ قُلِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ وَأُورِثُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾ وَأَنْ أَقِمَّ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾ وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مَرَبَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

وَإِنْ يَمَسَّ سَكَّ اللَّهُ بِصُطْرِ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ
 بِخَيْرٍ فَلَا رَادَ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ
 وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٧٧﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الْحَقُّ
 مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ
 فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ ﴿١٧٨﴾ وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ
 إِلَيْكَ وَأَصِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ اللَّهُ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿١٧٩﴾

سُورَةُ هُودٍ
 ١٧٧ ١٧٨ ١٧٩

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّكْبَةِ أَحْكِمَتْ آيَاتُهُ وَتَرَفُصَلَّتْ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَيْرٍ ﴿١٧٧﴾
 أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴿١٧٨﴾ وَإِنْ أَسْتَغْفِرُوا
 رَبَّكُمْ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى وَيُؤْتِ
 كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ
 كَبِيرٍ ﴿١٧٩﴾ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٨٠﴾ أَلَّا إِنَّهُمْ
 يَأْتُونَ صُدُورَهُمْ لَيَسْتَخْفَوْنَ مِنْهُ أَلَا جِنَّةٌ يَسْتَعْتَشُونَ شَيْبَانَهُمْ
 يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يَعْلَمُونَ إِنَّهُ وَعَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٨١﴾

﴿107﴾ Jika Allah memipakan ujian kepadamu wahai Rasul dan kamu meminta agar ujian itu diangkat darimu, maka tidak ada yang dapat mengangkatnya darimu kecuali Allah, dan jika Allah menginginkan kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak karuniaNya, Allah memberikan karuniaNya kepada siapa yang Dia kehendaki, tidak ada yang dapat menekanNya. Allah Maha Pengampun bagi siapa yang bertaubat dari hamba-hambaNya, Maha menyangangi mereka.

﴿108﴾ Katakanlah wahai Rasul, "Wahai manusia, telah datang kepada kalian al-Qur'an yang diturunkan dari Tuhan kalian, barangsiapa beriman dan terbimbing ke jalan yang benar, maka manfaatnya kembali kepada dirinya sendiri, karena Allah tidak membutuhkan ketaatan hamba-hambaNya, sebaliknya barangsiapa teresat, maka efek negatifnya berpulang kepada dirinya sendiri, karena kemaksiatan hamba-hamba tidak berdampak negatif terhadap Allah, dan aku bukanlah penjaga amal-amal kalian dan bukan pula penghisabnya."

﴿109﴾ Ikutilah wahai Rasul apa yang diwahyukan oleh Tuhanmu kepadamu dan amalkanlah ia, bersabarlah atas gangguan dari orang-orang yang menentangmu dari kaummu dan bersabarlah dalam menyampaikan apa yang kamu diperintahkan untuk menyampaikannya, teruslah demikian hingga Allah menetapkan keputusanNya pada mereka dengan memenangkanmu atas mereka di dunia dan mengazab mereka di akhirat jika mereka mati di atas kekafiran mereka.

SURAT HUD

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Menjelaskan manhaj para rasul dalam menghadapi kaum mereka yang mendustakan.

Tafsir:

﴿1﴾ Alif, lam, ra. Keterangan tentang huruf-huruf seperti ini telah hadir di awal surat Al-Baqarah. Al-Qur'an adalah kitab yang ayat-ayatnya *muhkam* dan susunannya rapi, kamu tidak akan

mendapati kesalahan dan kekurangan padanya, kemudian ayat-ayatnya dijelaskan dengan mengangkat tema halal dan haram, perintah dan larangan, janji pahala dan ancaman siksa, kisah-kisah dan lainnya yang diturunkan dari sisi Allah yang Mahabijaksana dalam pengaturan dan penetapan syariaNya, Maha mengetahui keadaan hamba-hambaNya dan apa yang baik bagi mereka.

﴿2﴾ Kandungan dari ayat-ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ adalah melarang hamba-hamba untuk menyembah selain Allah di samping juga menyembah Allah. Sesungguhnya aku wahai manusia memperingatkan kalian dari azab Allah jika kalian kafir kepada Allah dan mendurhakaiNya, dan di saat yang sama aku juga menyampaikan kabar gembira kepada kalian berupa pahala Allah jika kalian beriman kepadaNya dan mengamalkan syariatNya.

﴿3﴾ Mintalah wahai manusia ampunan dari dosa-dosa kalian kepada Tuhan kalian, pulanglah kepada Allah dengan menyesali kelalaian kalian dalam beribadah kepadaNya, agar Allah memberi kalian hidup yang baik di kehidupan dunia ini hingga ajal yang ditetapkan bagi kalian tiba dan agar Allah memberi siapa yang memiliki peran dalam ketaatan dan amal perbuatan balasan dari usahanya secara utuh tanpa dikurangi, namun jika kalian berpaling dan tidak mau beriman kepada apa yang aku bawa dari Tuhanku, maka sesungguhnya aku khawatir kalian akan ditimpa azab di hari yang sangat menakutkan, yaitu Hari Kiamat.

﴿4﴾ Hanya kepada Allah semata tempat kembali kalian wahai manusia pada Hari Kiamat. Allah ﷻ Mahakuasa atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang melemahkanNya, menghidupkan dan menghisab kalian sesudah kematian dan kebangkitan kalian adalah mudah bagi Allah.

﴿5﴾ Ingatlah sesungguhnya orang-orang musyrik itu membungkukkan punggung mereka dan menundukkan kepala mereka dari Rasulullah ﷺ, ingatlah manakala mereka menutupi wajah-wajah mereka dengan pakaian mereka agar tidak melihat Rasulullah ﷺ karena kebencian mereka terhadap apa yang Rasulullah ﷺ bawa. Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka perlihatkan, sesungguhnya Allah Maha mengetahui niat-niat manusia yang ada di dalam dada mereka, tidak ada yang samar bagiNya sedikit pun.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sesungguhnya kebaikan dan keburukan, manfaat dan mudarat ada di Tangan Allah semata, bukan selainNya.
2. Kewajiban mengikuti al-Qur'an dan as-Sunnah, sabar menghadapi gangguan dan menunggu kemudahan dari Allah.
3. Ayat-ayat al-Qur'an itu *muhkam*, tidak ada kekurangan dan kebatilan padanya, hukum-hukumnya diperinci dengan sempurna.
4. Tujuan ayat-ayat al-Qur'an adalah melarang para hamba menyembah selain Allah.
5. Kewajiban bersegera bertaubat dan menyesali dosa-dosa untuk mendapatkan apa yang diharapkan dan selamat dari apa yang dikhawatirkan.